

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN
TINGKAT STRES MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KOTA DENPASAR**



GUSTI AYU PUTU ARISKA KUSUMA DEWI

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR
2022**

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN
TINGKAT STRES MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KOTA DENPASAR**



**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Pada Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali**

Diajukan Oleh :

GUSTI AYU PUTU ARISKA KUSUMA DEWI

NIM. 18C10080

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR**

2022

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Denpasar**” telah mendapat persetujuan pembimbing dan disetujui untuk diajukan ke hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali.

Denpasar, 6 Juni 2022

Pembimbing I



A.A.A Yuliati Darmini, S.Kep.Ns., MNS
NIDN. 0821076701

Pembimbing II



Asthadi Mahendra Bhandesa, S.Pd.H., M.Pd.H
NIDN. 0807108801

PENETAPAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah Diuji dan Dinilai oleh Panitia Penguji pada Program Studi
Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali
pada Tanggal 14 Juni 2022

Panitia Penguji Skripsi Berdasarkan SK Rektor ITEKES Bali
Nomor : DL.02.02.2812.TU.IX.21

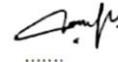
Ketua : I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp.,M.Ng.,Ph.D
NIDN. 0823067802



Anggota :
1. A.A.A Yulianti Darmi, S.Kep.Ns., MNS
NIDN. 0821076701



2. Asthadi Mahendra Bhandesa, S.Pd.H., M.Pd.H
NIDN. 0807108801



PERNYATAAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Denpasar**", telah disajikan didepan dewan penguji tanggal 14 Juni 2022 telah diterima serta disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi dan Rektor Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali.

Denpasar, 6 Juni 2022

Disahkan oleh :
Dewan Penguji Skripsi

1. I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp.,M.Ng.,Ph.D
NIDN. 0823067802
2. A.A.A Yuliati Darmini, S.Kep.Ns., MNS
NIDN. 0821076701
3. Asthadi Mahendra Bhandesa, S.Pd.H., M.Pd.H
NIDN. 0807108801



Mengetahui

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Rektor



I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp.,M.Ng.,Ph.D
NIDN. 0823067802

Program Studi Sarjana Keperawatan

Ketua



A.A.A Yuliati Darmini, S.Kep.Ns., MNS
NIDN. 0821076701



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gusti Ayu Putu Ariska Kusuma Dewi

Nim : 18C10080

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Denpasar”** yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, sumber semua baik yang dikutip maupun yang dirujukan dicantumkan dengan benar. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplak, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Dibuat : Gianyar

Pada tanggal 15 Juni 2022

Yang menyatakan



(Gusti Ayu Putu Ariska Kusuma Dewi)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Denpasar”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kep.,M.Ng.,Ph.D selaku Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ns. Ni Luh Putu Dina Susanti, S.Kep.,M.Kep selaku Wakil Rektor I Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ns. I Ketut Alit Adianta, S.Kep.,MNS selaku Wakil Rektor II Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep.,MNS selaku Dekan Fakultas Kesehatan yang memberikan dukungan kepada penulis.
5. Ibu A.A.A Yuliati Darmini, S.Kep.Ns.,MNS selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan sekaligus selaku pembimbing I yang telah banyak memberi masukan, memberikan dukungan moril dan perhatian kepada penulis.
6. Bapak Asthadi Mahendra Bhandesa, S.Pd.H.,M.Pd.H selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan masukan, dukungan moral dan perhatian kepada penulis.
7. Bapak I Putu Agus Endra Susantara, S.Pd.,M.Pd selaku wali kelas B yang selalu memberikan motivasi dan dukungan moril kepada penulis.

8. Seluruh keluarga terutama aji, ibu dan adik-adik yang banyak memberikan dukungan serta dorongan moral dan materiil hingga selesainya skripsi ini.
9. Semua teman-teman yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan rasa kebersamaan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Serta satu lelaki dengan nama I Nyoman Mudita yang senantiasa menemani sekaligus memberikan semangat 45 dari pencarian surat-surat, penyusunan proposal, revisi, hingga sidang dan memperoleh gelar S.Kep, serta senantiasa menjadi Ojek pribadi selama bimbingan ke Kampus.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum bisa dikatakan sempurna, untuk itu dengan hati terbuka, penulis menerima masukan dan saran yang sifatnya konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Denpasar, 6 Juni 2022

Penulis

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN TINGKAT STRES MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA DENPASAR

Gusti Ayu Putu Ariska Kusuma Dewi

Fakultas Kesehatan

Program Studi Sarjana Keperawatan

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Email: kusumadewi818@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. Covid - 19 menjadi masalah serius di dunia yang jumlah kasusnya mengalami peningkatan setiap hari. Selain dampak fisik , adapun dampak serius akibat Covid- 19 yaitu kesehatan mental masyarakat yang bahkan dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti stres. Pengelolaan suatu penyakit dapat menggunakan praktik serta keyakinan spiritualitas untuk menghilangkan stres , baik stres fisiologis maupun stres psikologis. **Tujuan Penelitian.** Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kota Denpasar. **Metode.** Desain penelitian yang digunakan adalah study cross sectional. Sampel yang digunakan adalah 212 responden dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang disebarakan secara online dalam bentuk google formulir. Analisa data yang digunakan yaitu analitik korelatif, analisis bivariate yang digunakan yaitu *spearman-rho*. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berhubungan dengan tingkat stres (p Value = 0.000, $r = -0.827$). **Kesimpulan.** Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kota Denpasar. Sehingga semakin tinggi kecerdasan spiritual masyarakat maka semakin rendah tingkat stres.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, Tingkat Stres, Masyarakat

THE CORRELATION BETWEEN SPIRITUAL INTELLIGENCE AND COMMUNITY STRESS LEVEL DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN DENPASAR CITY

Gusti Ayu Putu Ariska Kusuma Dewi

Faculty of Health

Bachelor of Nursing

Institute of Technology and Health Bali

Email: kusumadewi818@gmail.com

ABSTRACT

Background : Covid-19 is a serious problem in the world in which the number of cases is increasing every day. In addition to the physical impact, the serious impact of Covid-19 is the mental health of the community which can even cause psychological disorders such as stress. Management of disease can use spiritual practices and beliefs to relieve stress, both physiological and psychological stress.

Aim: To determine the correlation between spiritual intelligence and community stress level during the Covid-19 pandemic in Denpasar City.

Method: The study employed cross sectional design. There were 212 respondents recruited as the sample through non-probability sampling technique with consecutive sampling. The data were collected using questionnaire and distributed online in the form of Google form. Further, the data were analyzed by using Spearman's Rho test.

Finding: The finding showed that spiritual intelligence was associated with stress levels (p Value = 0.000, $r = -0.827$).

Conclusion: There is a significant correlation between spiritual intelligence and community stress level during the Covid-19 pandemic in Denpasar City. In conclusion, the higher the spiritual intelligence of the community, the lower the stress level.

Keywords: Spiritual Intelligence, Stress Level, Society

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DENGAN SPESIFIKASI	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENETAPAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Konsep Kecerdasan Spiritual	6
B. Konsep Stres	11
C. Penelitian Terkait	14
BAB III KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN VARIABEL PENELITIAN ..	17
A. Kerangka Konsep	17
B. Hipotesis.....	18
C. Variabel Penelitian	18
D. Definisi Operasional.....	18
BAB IV METODE PENELITIAN	20
A. Desain Penelitian.....	20
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	20
C. Populasi-Sampel-Sampling	20

D. Pengumpulan Data	22
E. Analisa Data	25
F. Etika Penelitian	29
BAB V HASIL PENELITIAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	31
1. Karakteristik Responden	31
2. Analisa Univariat	33
3. Analisa Bivariat	37
BAB VI PEMBAHASAN.....	39
A. Kecerdasan Spiritual Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Denpasar	39
B. Tingkat Stres Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Denpasar	41
C. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Denpasar	42
D. Keterbatasan Penelitian	43
BAB VII KESIMPULAN	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	19
Tabel 4.1 Nilai Signifikan Hipotesis	28
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	31
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pernyataan Kecerdasan Spiritual	33
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kategori Kecerdasan Spiritual.....	35
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pernyataan Tingkat Stres.....	35
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Stres	37
Tabel 5.6 Deskriptif Statistik Median, Minimum, Maksimum.....	37
Tabel 5.7 Hasil Uji Normalitas	38
Tabel 5.8 Hasil Uji Korelasi	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	17
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal penelitian

Lampiran 2. Lembar permohonan menjadi responden

Lampiran 3. Lembar persetujuan menjadi responden

Lampiran 4. Instrumen penelitian

Lampiran 5. Surat Rekomendasi Penelitian dari Rektor ITEKES Bali

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dari Komite Etik

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian dari Badan Penanaman Modal dan Perijinan
Provinsi Bali

Lampiran 8. Hasil Analisa Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam memaknai setiap kejadian sehingga memberikan sudut pandang baru (Meiranti, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang melibatkan hati serta kepedulian sesama manusia, makhluk lainnya dan alam disekitar dengan keyakinan pada Tuhan yang maha esa.

Stres merupakan sebuah tekanan, perubahan dan tuntutan yang menimbulkan perubahan persepsi individu, sikap, dan perasaan yang dipengaruhi oleh lingkungan dalam kehidupan (Adyatma et al., 2019). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018, stres merupakan reaksi individu baik secara fisik, maupun emosional (mental/psikis) terhadap perubahan lingkungan yang mengharuskan individu menyesuaikan dirinya.

Menurut P2PTM Kemenkes RI , stress yang berkepanjangan bisa berpengaruh sangat besar pada pikiran serta tubuh manusia. Stres merupakan salah satu dari faktor resiko PTM atau Penyakit Tidak Menular. Stres berat yang berlangsung lama dapat menyebabkan gangguan depresi. Hasil Risesdas 2018 menunjukkan gangguan depresi bisa terjadi pada rentang usia remaja (15-24 tahun), dengan nilai prevalensi 6,2%. Bertambahnya prevalensi depresi seiring meningkatnya usia, pada usia 75 tahun atau lebih sebanyak 8,9%, pada usia 65-74 tahun sebanyak 8,0% dan pada usia 55-64 tahun sebanyak 6,5% (KEMENKES RI, 2019).

Skrining faktor risiko merupakan tindakan yang dapat dilakukan untuk mendeteksi penyakit menular serta penyakit tidak menular. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2020, menunjukkan sebanyak 38.835.530 orang sudah melakukan skrining di Indonesia. Di Provinsi Bali, sebanyak 1.086.977 orang sudah dilakukannya skrining dari jumlah sasaran 2.616.401 orang.

Kabupaten/kota dengan capaian skrining yang tertinggi dicapai oleh Kabupaten Jembrana sebesar (90,50%) sedangkan Kabupaten/Kota dengan capaian yang terendah adalah Kota Denpasar (15,55%) (Provinsi Bali, 2020).

Menurut Profil kesehatan Kota Denpasar Tahun 2019 , Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab kematian di dunia sebanyak 70%. Upaya dalam pengendalian faktor risiko PTM yang sudah diterapkan antara lain promosi PHBS dengan perilaku CERDIK, yaitu Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin melakukan aktivitas fisik, Diet sehat dan seimbang, Istirahat yang cukup, serta Kelola stress (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2020).

Pemahaman masyarakat bahwa orang yang mengalami masa sulit dan mengalami suatu penyakit akan lebih tertarik pada keyakinan keagamaan. Pengelolaan suatu penyakit dapat menggunakan praktik serta keyakinan spiritualitas untuk meringankan stress, baik stres fisiologis serta stres psikologis (Adyatma et al., 2019). Keyakinan agama sangat berguna bagi pasien, agar dapat menerima kenyataan atas penyakit yang diderita dengan penuh kesabaran, menghadapi dengan tenang dan percaya diri tentang kesembuhan dimasa depan. Bagian penting dari kesehatan adalah spiritualitas, karena dengan spiritual individu mampu mengendalikan penyakitnya dan menentukan tujuan hidupnya.

Berdasarkan jurnal Internasional, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 dapat memengaruhi kesehatan mental pada individu dan komunitas yang berbeda. Oleh karena itu, dalam krisis saat ini, sangat penting untuk mengidentifikasi individu yang rentan terhadap gangguan psikologis dari kelompok yang berbeda dan pada lapisan populasi yang berbeda, sehingga dengan strategi, teknik dan intervensi psikologis yang tepat, kesehatan mental populasi umum dapat dipertahankan dan ditingkatkan (Salari et al., 2020).

Berdasarkan jurnal Nasional, penelitian Basuki et al tahun 2020 menyatakan ada hubungan yang signifikan antara spiritual quotient yang tinggi (67,1%) dengan tingkat stres sedang (17,8%). Penelitian Tarniyah dan

Hidayat tahun 2021 mengungkapkan tidak ada hubungan antara perilaku spiritual yang sedang (53,5%) dengan tingkat stres normal (63,8%).

Pada masa pandemi Covid-19 dukungan sosial serta kecerdasan spiritual dapat berpengaruh pada kondisi stres perawat yang bekerja. Semakin baik dukungan sosial serta kecerdasan spiritual pada perawat, semakin rendah pula stress yang dialami. Pandemi yang belum pasti kapan akan berakhir memerlukan manajemen untuk mempertahankan kesehatan mental dan psikologi para perawat. Kecerdasan spiritual merupakan faktor internal yang mampu memberikan kekuatan bagi perawat untuk menghadapi wabah Covid-19.

Penemuan Covid-19 yang pertama kali di Wuhan China terjadi pada bulan Desember 2019 sangat banyak merubah tatanan kehidupan dan kebiasaan masyarakat. Covid-19 menjadi masalah serius di dunia yang jumlah kasusnya mengalami peningkatan setiap harinya. Indonesia telah mengkonfirmasi 2 kasus Covid-19 pada 2 Maret 2020. Semenjak itu jumlah kasus di masyarakat yang terkonfirmasi Covid-19 terus meningkat setiap harinya (Covid19.go.id, 2021).

Selain dampak fisik, adapun dampak serius akibat COVID-19 yaitu kesehatan mental masyarakat yang bahkan dapat menyebabkan krisis psikologis. Perubahan psikologis bukan hanya berdampak ke tenaga kesehatan, tetapi para warga, dan perubahan psikologis tersebut dipicu oleh adanya ketakutan, kecemasan, depresi, atau rasa tidak aman. Beberapa penelitian yang meneliti gangguan psikologis selama pandemi COVID-19 melaporkan bahwa individu yang terkena dampak menunjukkan beberapa gejala trauma mental, seperti tekanan emosional, depresi, stres, perubahan suasana hati, lekas marah, insomnia, defisit perhatian, gangguan hiperaktif, stres pasca-trauma, dan kemarahan (Rubin & Wessely, 2020).

Berdasarkan permasalahan terkait kecerdasan spiritual seseorang dengan tingkat stres pada masa pandemi dan belum pernah dilakukannya penelitian yang serupa, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti “Hubungan

antara Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Stres Masyarakat pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Denpasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis menemukan rumusan masalah mengenai bagaimana hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kota Denpasar?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kota Denpasar.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mengidentifikasi kecerdasan spiritual masyarakat pada masa pandemi covid-19.
- b. Mengidentifikasi karakteristik tingkat stres masyarakat pada masa pandemi covid-19.
- c. Menganalisis hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres masyarakat pada masa pandemi covid-19

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres masyarakat pada masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat untuk peneliti yaitu dapat menambah kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan penelitian serta meningkatkan

pengetahuan tentang hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres masyarakat pada masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menambah pengetahuan mengenai hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres masyarakat pada masa pandemi Covid-19.

c. Bagi Instansi Kesehatan Dan Perguruan Tinggi Kesehatan

Manfaat penelitian untuk Instansi Kesehatan Dan Perguruan Tinggi Kesehatan yaitu dapat dijadikan sebagai gambaran dan sumber bahan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres masyarakat pada masa pandemi Covid-19.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi atau data dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya terkait dengan hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres masyarakat pada masa pandemi Covid-19 dengan karakteristik spesifik yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual atau *spiritual intelligence* atau juga *spiritual quotient* terdiri dari dua kata, yaitu “kecerdasan” dan “spiritual”. Kecerdasan menurut KBBI daring (2021) adalah kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran). Disimpulkan bahwa, kecerdasan yaitu cara berpikir seseorang. Sedangkan Spiritual adalah berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin). Jadi, spiritual merupakan segala sesuatu yang bersifat rohani. Tokoh yang menggagas kecerdasan spiritual untuk pertama kalinya yaitu Zohar dan Marshall (2007).

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam memaknai setiap kejadian sehingga memberikan sudut pandang baru (Meiranti, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang melibatkan hati serta kepedulian sesama manusia, makhluk lainnya dan alam disekitar dengan keyakinan pada Tuhan yang maha esa. Kecerdasan spiritual ialah aktivitas yang menghasilkan kesadaran dan wawasan dalam kehidupan dengan mengesampingkan dunia material (Aliabadi et al., 2021).

Kecerdasan spiritual melampaui orang hubungan fisik dan kognitif dengan lingkungan sekitar lingkungan dan memasuki intuitif dan transenden pandangan hidup seseorang, sehingga menyebabkan orang tersebut mengatasi stres sehari-hari mereka dalam hidup dan bahkan membantu orang lain dengan menemukan sumber kehidupan yang tersembunyi (Badrudin et al., 2021). Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan dengan menilai makna dari suatu peristiwa

dalam kehidupan, dan menganggap bahwa tindakan atau jalan hidup individu lebih bermakna daripada yang lain (Zohar dan Marshall, 2007).

Dari beberapa uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah cara pandang individu terhadap situasi yang dialaminya, dan bisa memaknai jalan hidup individu lebih bermakna dari individu lain.

2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Adapun ciri-ciri yang menandakan bahwa individu memiliki kecerdasan spiritual (Idrus, 2020), antara lain:

- a. Kemampuan bersifat fleksibel, yaitu individu dapat menempatkan diri dan menerima pendapat individu lain secara terbuka.
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi, yaitu kemampuan individu dalam autocriticism dan mengerti tujuan serta visi hidupnya sendiri.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, yaitu kemampuan individu saat sedang mengalami sakit, dia menyadari keterbatasan dirinya dan mendekatkan diri dengan Tuhan serta yakin bahwa beliau akan memberikan kesembuhan dan kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit dengan munculnya sikap ikhlas dan pemaaf.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, yaitu kemampuan individu menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dikemudian hari serta tetap tersenyum dan bersikap tenang.
- e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, yaitu individu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan mengetahui bahwa ketika dirinya merugikan orang lain, maka berarti dia merugikan dirinya sendiri, sehingga mereka tidak mau melakukan kerugian yang tidak perlu.
- f. Berpandangan holistik, yaitu individu melihat dirinya dan orang lain saling terkait dan bisa melihat keterkaitan antara beberapa hal.

- g. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, yaitu kualitas hidup individu didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai yang mendorong untuk mencapai tujuan tersebut, seperti prinsip serta pegangan hidup dan berjalan pada kebenaran.
- h. Kecenderungan nyata untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana?” dalam mencari jawaban-jawaban dasar, yaitu individu mampu berpikir secara logis dan berlaku sesuai dengan norma sosial.
- i. Menjadi apa yang disebut oleh psikolog sebagai “bidang mandiri” yaitu individu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dapat dilihat dari beberapa ciri. Ciri-ciri tersebut yaitu keyakinan individu dengan adanya Tuhan yang memiliki kekuatan di luar diri individu, kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk berpikir lateral atau berpikir dengan sudut pandang yang berbeda dari manusia pada umumnya kemampuan mengambil makna dari setiap kejadian, serta selalu berusaha meningkatkan kualitas diri agar lebih baik dari sebelumnya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yang dikelompokkan menjadi nilai spiritual dari dalam diri yang berasal dari suara hati (Andaritidya, 2020) :

a. Keterbukaan (*Transparency*)

Kesanggupan seseorang untuk mau menerima keberadaan orang lain apa adanya, dan tidak membeda-bedakan mereka. Hal ini ada hubungannya dengan kemampuan spiritual yang salah satu cirinya adalah memiliki kemampuan dalam membangun hubungan sosial-keagamaan yang baik. Jadi kemampuan spiritual seseorang

dipengaruhi oleh keterbukaan dirinya untuk menerima keberadaan orang lain.

- b. Tanggung Jawab (*Responsibilities*)
Seseorang yang memiliki kemampuan spiritual yang baik ditunjukkan oleh perilaku yang bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.
- c. Kepercayaan (*Accountabilities*)
Kepercayaan terhadap hal yang ghaib wujud dari kemampuan spiritual yang baik. Hal ini karena dia menyadari bahwa ada kekuatan besar dibalik yang bisa dilihat oleh mata dan yang dirasakan oleh hati dan pikiran.
- d. Keadilan (*Fairness*)
Orang yang memiliki kemampuan spiritual yang baik harus bisa bersikap adil terhadap semua makhluk hidup. Hal ini karena dia menyadari bahwa Tuhan memiliki sifat yang Maha adil sehingga manusiapun seharusnya juga bersikap adil.
- e. Kepedulian Sosial (*Social Wareness*)
Kepedulian sosial merupakan salah satu tanda dari orang yang berkemampuan spiritual yang baik. Ikut merasakan kebahagiaan ataupun kepedulian orang lain merupakan perwujudan dari kemampuan sosial dengan melakukan sesuatu yang membuat orang lain merasakan manfaatnya.

Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual (Meiranti, 2020), antara lain :

- a. Titik Tuhan (*God Spot*)
Merupakan satu bagian dalam otak yang berperan untuk menentukan berbagai pengalaman spiritual individu. Bagian ini berada pada lobus temporal otak, yang akan mengalami peningkatan apabila individu mengalami pengalaman religius atau spiritual dalam hidupnya.

b. Sel Saraf Otak

Merupakan organ vital yang terdiri atas sel-sel saraf untuk mengendalikan seluruh tubuh manusia termasuk perasaan dan pemikirannya. Terdapat hasil penelitian yang membuktikan bahwa isolasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada faktor internal (dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (dari luar diri individu).

4. Komponen Kecerdasan Spiritual

Adapun empat inti dari komponen kecerdasan spiritual (Andaritidya, 2020), antara lain :

a. *Critical Existential Thinking*

Kapasitas untuk secara kritis merenungkan siat keberadaan, kenyataan, alam semesta, waktu, ruang, dan masalah metafisik lainnya.

b. *Personal Meaning Production*

Kemampuan untuk mendapatkan makna pribadi dari semua pengalaman fisik, mental, emosional, dan spiritual serta memahami tujuan hidup seseorang.

c. *Transcendental Awareness*

Kemampuan untuk mengidentifikasi dimensi dan pola transpersonal diri, orang lain dan dunia fisik.

d. *Conscious State Expantion*

Kemampuan untuk masuk dan keluar dari tingkat kesadaran yang lebih dan mengalami kesulitan , keabadian, dan lain-lain atas kebijakan sendiri.

B. Konsep Stres

1. Pengertian Stres

Stres adalah fenomena yang mempengaruhi semua dimensi dalam kehidupan seseorang. Stres dapat mengganggu cara seseorang dalam menyelesaikan masalah, berfikir secara umum, dapat mengganggu pandangan seseorang terhadap hidup, dan status kesehatan. Stres merupakan sebuah tekanan, perubahan dan tuntutan yang menimbulkan perubahan persepsi individu, sikap, dan perasaan yang dipengaruhi oleh lingkungan dalam kehidupan (Adyatma et al., 2019). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018, stres merupakan reaksi individu baik secara fisik, maupun emosional (mental/psikis) terhadap perubahan lingkungan yang mengharuskan individu menyesuaikan dirinya.

Stres merupakan respon seseorang karena ancaman finansial, emosional, mental, dan sosial terhadap suatu perubahan di lingkungannya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam (Rosyad, 2019). Stres adalah bentuk dari respon individu dalam ketidakmampuan mengatasi sebuah tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya sehingga berdampak pada mental, fisik dan emosional individu (Sibua & Silaen, 2020).

Dari beberapa uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa, stres adalah reaksi individu terhadap perubahan yang terjadi baik dari segi fisik, emosional, sosial, dan lingkungan.

2. Jenis-jenis Stres

Secara umum stres dibagi menjadi dua (Donsu, 2017), sebagai berikut:

a. Stres Akut

Stres akut adalah respon tubuh terhadap ancaman tertentu, tantangan atau ketakutan. Respon dari stres akut yang segera atau intensif di beberapa keadaan dapat menimbulkan respon gemetar.

b. Stres Kronis

Stres kronis adalah stres yang sulit untuk dipisahkan atau diatasi, dan efeknya lebih panjang.

Adapun jenis stres yang dilihat dari gejalanya dibagi menjadi tiga (Priyanto, 2014), sebagai berikut :

a. Stres Ringan

Stres ringan adalah stressor yang dihadapi setiap orang secara teratur, seperti banyak tidur, kemacetan lalu lintas, kritikan dari atasan. Stres ringan hanya berlangsung beberapa menit atau jam. Ciri-cirinya yaitu semangat meningkat, penglihatan tajam, sering merasa letih tanpa sebab, adanya gangguan sistem pencernaan, dan perasaan tidak santai.

b. Stres Sedang

Stres sedang adalah stres yang berlangsung lama daripada stres ringan. Penyebab stres sedang yaitu situasi yang tidak terselesaikan dengan rekan, anak yang sakit, atau ketidakhadiran yang lama dari anggota keluarga. Ciri-cirinya yaitu sakit perut, mules, otot-otot terasa tegang, perasaan tegang, dan gangguan tidur.

c. Stres Berat

Stres berat adalah situasi yang lama dirasakan oleh seseorang dapat berlangsung beberapa minggu hingga beberapa bulan, seperti perselisihan perkawinan secara terus menerus, kesulitan financial yang berlangsung lama karena tidak ada perbaikan, dan berpisah dengan keluarga. Ciri-cirinya yaitu sulit beraktivitas, gangguan hubungan sosial, sulit tidur, takut tidak jelas, dan kelelahan meningkat.

3. Sumber Stres

Pengalaman individu terhadap perubahan yang terjadi dapat menimbulkan stres. Stresor secara umum dapat diklasifikasikan menjadi stresor internal atau eksternal. Stresor internal berasal dari dalam diri

seseorang, misalnya seseorang dalam keadaan demam, kehamilan atau menopause, atau suatu keadaan emosi seperti rasa bersalah. Stresor eksternal berasal dari luar diri seseorang, misalnya perubahan yang bermakna dalam suhu lingkungan, perubahan dalam peran keluarga atau sosial, atau tekanan dari pasangan (Adyatma et al., 2019).

4. Gejala Stres

Terdapat beberapa gejala stres (Donsu, 2017), sebagai berikut:

- a. Perasaan gugup
- b. Jantung berdebar
- c. Mudah menangis
- d. Sulit berkonsentrasi
- e. Sulit tidur
- f. Mudah berkeringat
- g. Kehilangan nafsu makan

5. Faktor yang Mempengaruhi Stres

Beberapa faktor yang mempengaruhi stress (Adyatma et al., 2019), sebagai berikut:

a. Faktor Predisposisi

1) Faktor Biologik

Stres yang diakibatkan oleh gangguan perkembangan saraf otak seperti genetika, neurobiologik, neurotransmitter, dan asam amino yang beraneka ragam.

2) Faktor Psikologik

Stres yang diakibatkan oleh karakter yang salah dari keluarga atau individu.

3) Faktor Sosial Kultural dan Lingkungan

Stres yang diakibatkan oleh kemiskinan, masyarakat, dan kebudayaan yang tidak sesuai serta situasi tempat tinggal.

b. Faktor Presipitasi

Gejala pemicu respon neurobiologik adalah kondisi kesehatan, kondisi lingkungan, sikap, dan perilaku individu.

C. Penelitian Terkait

1. Menurut penelitian (Tarniyah & Hidayati, 2021) yang berjudul “Spiritual Behavior and Stress in Adolescents : An Initial Study” bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara perilaku spiritual dengan tingkat stres. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasi dengan desain cross-sectional. Sasaran penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas sejumlah 152 siswa. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman's rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku spiritual mereka sebagian besar dalam kategori sedang (53,3%), dan distribusi tingkat stres terutama dalam kategori normal (63,8%). Penelitian ini mengungkapkan tidak ada hubungan antara perilaku spiritual dengan tingkat stres pada remaja.
2. Menurut penelitian (Wahyuni et al., 2017) yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Masalah Mental Emosional Remaja” bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan mental emosional kondisi remaja. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX. Sampel yang diperoleh berjumlah 71 orang dengan teknik simple random sampling. Analisa penelitian ini menggunakan uji alternatif Fisher's Exact Test . Hasil penelitian ini berarti H_0 gagal ditolak dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan kecerdasan spiritual dengan masalah mental emosional remaja. Ini dapat diartikan tinggi atau rendahnya kecerdasan spiritual tidak mempengaruhi masalah mental emosional remaja.
3. Menurut penelitian (Basuki et al., 2020) yang berjudul “Hubungan Spiritual Quotient Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fk Unimus” bertujuan untuk mengetahui hubungan spiritual quotient dengan tingkat stres pada mahasiswa Fk Unimus. Metode penelitian berupa penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini mengambil sampel dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Unimus angkatan 2016

sebanyak 73 sampel. Analisis penelitian ini menggunakan analisis bivariat dengan uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan sebagian mahasiswa yang memiliki spiritual quotient tinggi dalam keadaan stres normal (61,6%) dan sebagian mengalami stress ringan (17,8%) , stres sedang (17,8%), selain itu 2,7 % responden mengalami stres berat. Berdasarkan analisis diketahui hubungan yang antara spiritual quotient dengan tingkat stres pada mahasiswa signifikan.

4. Menurut penelitian (Ratnasari et al., 2021) yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Stres Pasien TB Paru di Rumah Sakit Paru Jember” bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan stres pasien TB Paru di Rumah Sakit Paru Jember. Metode penelitian berupa penelitian analitik observasional dengan desain cross-sectional dan teknik pengambilan sampel adalah consecutive sampling dengan 84 responden. Analisis penelitian ini menggunakan analisis Spearman. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan stres pada pasien TB paru.
5. Menurut penelitian (Umamit & Mulyani, 2016) yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Stres Kerja pada Perawat Rs Di Klaten” yang bertujuan untuk melihat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan stres kerja pada perawat. Metode penelitian berupa penelitian analitik korelasi dengan jumlah sampling 101 perawat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecerdasan spiritual dengan stres kerja pada perawat. Hasil ini menggambarkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin rendah stres kerja. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual maka semakin tinggi stres kerja.
6. Menurut penelitian (Aswandi et al., 2017) yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak” yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak. Metode penelitian berupa penelitian kuantitatif menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 68 responden. Analisa bivariat data menggunakan uji Pearson dan menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak.

7. Menurut penelitian (Asrun et al., 2020) yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Psikologi yang Menyusun Skripsi Di Universitas Halu Oleo Tahun Akademik 2018/2019” yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan tingkat stres pada mahasiswa psikologi yang menyusun skripsi pada FKIP UHO. Metode penelitian berupa penelitian kuantitatif korelasional dengan responden mahasiswa psikologi angkatan 2015 yang berjumlah 43 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi Universitas Halu Oleo memiliki tingkat stres yang mayoritas masuk dalam kategori sedang. Tingkat stres tinggi dalam menyusun skripsi berjumlah 7 subjek atau 18,6%, 30 subjek masuk pada kategori sedang dengan persentase sebesar 62,7% dan sisanya sebanyak 6 subjek masuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 13,95%. Untuk tingkat kecerdasan spiritual mayoritas mahasiswa psikologi memiliki kecerdasan spiritual yang masuk dalam kategori sedang. Hasil menunjukkan bahwa 8 subjek atau dengan persentase 18,6% masuk dalam kategori tinggi, 27 subjek masuk pada kategori sedang dengan persentase 62,7% dan sisanya sebanyak 8 subjek masuk dalam kategori rendah dengan persentase sebanyak 18,6%. Hasil korelasi menunjukkan ada hubungan negatif antara tingkat kecerdasan spiritual dengan tingkat stres dalam menyusun skripsi.

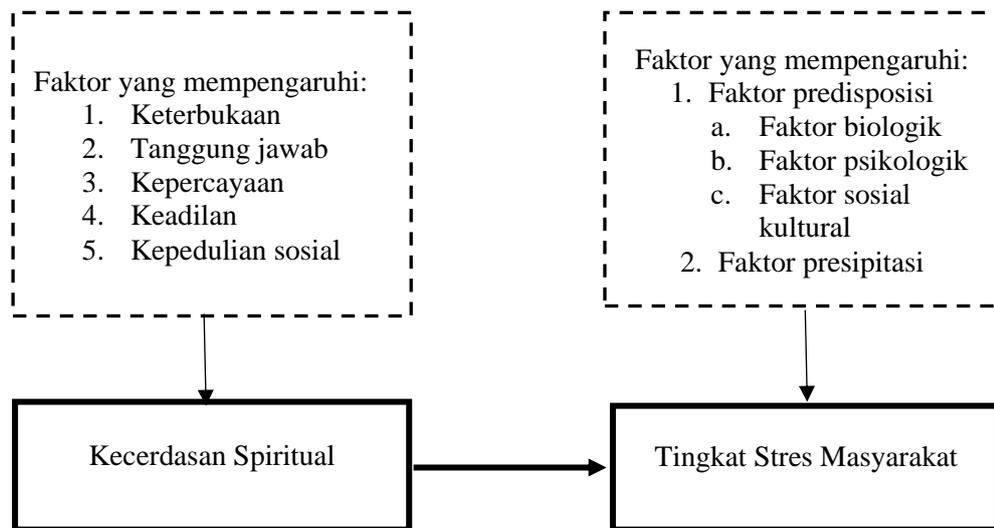
BAB III

KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN VARIABEL PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

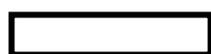
Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dalam membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2020).

Kerangka konsep (*Conceptual Framework*) adalah model pendahuluan dari sebuah masalah penelitian yang merupakan refleksi dari hubungan variabel – variabel yang diteliti (Swarjana, 2015). Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Bagan 3.1 Kerangka Konsep Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Stres Masyarakat pada masa pandemi Covid-19

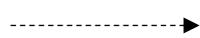
Keterangan:



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti



: Variabel berpengaruh



: Variabel penghubung

Berdasarkan kerangka konsep diatas dapat dijelaskan bahwa pandemi Covid-19 menimbulkan beberapa dampak pandemi, dampak yang terjadi baik berupa fisik maupun mental. Salah satu dampak mental adalah stres. Adapun beberapa cara untuk mengelola stres pada masyarakat salah satunya yaitu dengan meningkatkan kecerdasan spiritual. Hasil dari penelitian ini akan mengungkapkan adakah hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres masyarakat pada masa pandemi Covid-19.

B. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang sebenarnya dan masih perlu diuji melalui hipotesis atau uji statistic (Swarjana, 2015). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis *Alternative Hypothesis* (H_a): ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres masyarakat pada masa pandemi Covid-19.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah konsep yang dioperasionalkan (Swarjana, 2015). Variabel yang terlibat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Variabel independen (bebas)

Variabel yang menyebabkan adanya suatu perubahan terhadap variabel lain (Swarjana, 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual.

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel yang dikenal sebagai variabel terikat, variabel dependen yang mengalami perubahan sebagai efek dari variabel independent (Swarjana, 2015). Variabel terikat penelitian ini adalah tingkat stres masyarakat.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan definisi terhadap variable berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional agar variabel tersebut dapat diukur bahkan dapat diuji baik oleh peneliti ataupun peneliti lain (Swarjana, 2015).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kecerdasan Spiritual (independent)	Kemampuan seseorang untuk mengelola dan mengontrol spiritualitasnya agar selaras dengan apa yang ada didalam hatinya, ucapan, dan perbuatannya dengan menunjukkan perilaku terhadap orang lain.	Kuesioner Kecerdasan Spiritual yang terdiri dari 24 pertanyaan yang disesuaikan dari kuesioner <i>The Spiritual Intelligence Self Report Inventory</i> (SISRI-24) diambil dari King (2008). Penilaian : Favorable 4 = sangat setuju 3 = setuju 2 = tidak setuju 1 = sangat tidak setuju Unfavorable 4 = sangat tidak setuju 3 = tidak setuju 2 = setuju 1 = sangat setuju	Total skor kecerdasan spiritual dengan rentang 24 – 93. Semakin tinggi skor semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual, sebaliknya semakin rendah skor semakin rendah tingkat kecerdasan spiritual. Kategori: Tinggi dengan skor (72-96) Sedang dengan skor (49-71) Rendah dengan skor (24-48)	Interval
Tingkat Stres Masyarakat (dependent)	Stres merupakan respon individu terhadap stressor, yaitu situasi atau peristiwa yang mengancam dan menuntut kemampuan coping individu.	Kuesioner <i>Depression Anxiety Stress Scale</i> (DASS-21) terdiri dari 21 pertanyaan dengan alternatif jawaban : 0 = tidak pernah 1 = kadang-kadang 2 = lumayan sering 3 = sering sekali	Total skor tingkat stres dengan rentang 0-63. Semakin tinggi skor semakin berat tingkat stres, sebaliknya semakin rendah skor semakin ringan tingkat stres. Kategori: Ringan dengan skor (0-21) Sedang dengan skor (22-42) Berat dengan skor (43-63)	Interval

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sehingga mampu menjawab hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian (Nursalam, 2020). Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelatif, yang mana merupakan penelitian dengan menekankan pada adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya selanjutnya akan diuji secara statistic (Swarjana, 2015).

Model pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah cross-sectional study, waktu yang sama (*snapshot of the population*) dan dilakukan dalam satu waktu (*at the point in time*) (Swarjana, 2015). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan satu kali dengan cara memberikan kuesioner pada responden.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Pembuatan proposal dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2021. Pengambilan data dilakukan di Kota Denpasar dan waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2022.

C. Populasi-Sampel-Sampling

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu atau objek yang secara profesional dapat diukur sebagai bagian dari penelitian (Swarjana, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat di Kota Denpasar yang dalam data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2020 berjumlah 962.900 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah kumpulan individu atau objek yang dapat diukur mewakili populasi. Dalam penelitian, sampel yang diambil hendaknya sampel yang dapat mewakili populasi (Nursalam, 2020).

a. Besar Sampel

Besar sampel adalah ukuran sampel atau besar sampel yang diambil dari populasi (Nursalam, 2020). Sampel yang diteliti adalah 212 orang. Untuk mengukur besar sampel yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu dengan perangkat lunak Open Epi yang mana didapatkan sampel 212 responden dengan *Confidence Level* 90%. Melalui software Open Epi didapat rumus yang dikeluarkan oleh Kevin M. Sullivan.

$$\text{Rumus : } [DEFF * Np(1-p)] / [(d^2 / Z^2 1-\alpha/2 * (N-1) + p*(1-p))]$$

b. Kriteria Sampel

Menurut (Nursalam, 2020) dalam penelitian kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan eksklusi, yang mana kriteria ini menentukan dapat dan tidaknya sampel digunakan.

1) Kriteria Inklusi adalah karakteristik umum subjek yang diteliti (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Masyarakat yang bersedia untuk berpartisipasi
- b) Masyarakat yang tinggal di wilayah Kota Denpasar
- c) Masyarakat dengan minimal usia 16 tahun dan maksimal usia 65 tahun.
- d) Masyarakat yang memiliki sosial media dan aktif menggunakan sosial media *Whatsapp*.
- e) Masyarakat yang tidak memiliki gangguan pada penglihatan

2) Kriteria Eksklusi adalah pengeluaran subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi (Nursalam, 2020). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Masyarakat yang menolak berpartisipasi dalam penelitian ini
- b) Masyarakat yang tinggal diluar dari wilayah Kota Denpasar
- c) Masyarakat yang tidak memiliki handphone

3. Sampling

Sampling adalah sebuah strategi yang digunakan untuk memilih elemen atas bagian dari populasi atau proses untuk memilih elemen populasi

untuk diteliti. Cara pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis sampling yaitu *consecutive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, baik kriteria inklusi maupun eksklusi sampai kurun waktu tertentu (Swarjana, 2015).

D. Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu kuesioner SISRI-24 (*The Spiritual Intelligence Self-Report Inventory*) yang merupakan kuesioner baku yang disusun oleh David B. King dan kuesioner DASS-21 (*Depression Anxiety Stress Scale*) yang merupakan kuesioner baku dari *Psychology Foundation of America* yang dijawab langsung oleh responden secara subyektif dan sukarela tanpa paksaan.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data menggunakan pedoman kuesioner yang telah berisi sederetan pernyataan yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan (Swarjana, 2015). Adapun dua kuesioner yang digunakan, sebagai berikut:

a. Kuesioner

1) Kecerdasan Spiritual

Kuesioner kecerdasan spiritual pada penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner *The Spiritual Intelligence Self-Report Inventory* (SISRI-24) yang telah digunakan pada penelitian (Pradana, 2019). Diambil dari beberapa dimensi pada aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut David B. King yang terdiri dari berpikir kritis eksistensial (*Critical Existential Thinking/CET*), pembentukan persepsi pribadi (*Personal Meaning Production/PMP*), kesadaran transendental (*Transcendental Awareness/TA*), dan pengembangan area

kesadaran (*Conscious State Expansion/CSE*). Kuesioner ini terdiri dari 24 butir pertanyaan. Penilaian instrumen ini dengan menggunakan *skala likert* dan dengan hasil skor akhir yaitu Tinggi dengan skor (72-96), Sedang dengan skor (49-71), dan Rendah dengan skor (24-48).

2) Kuesioner Tingkat Stres

Kuesioner tingkat stres pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale (DASS-21)* yang telah digunakan pada penelitian (Iqmah et al., 2019) diambil dari hasil riset Psychology Foundation of Australia dengan jumlah 21 pertanyaan tertutup dengan 3 (tiga) jenis variabel, yaitu depresi, kecemasan, dan stres. Kategori stres difokuskan pada soal kuesioner nomor 1,6,8,11,12,14,18. Kategori kecemasan terdapat pada pertanyaan nomor 2,4,7,9,15,19,20. Sedangkan kategori depresi terdapat pada nomor 3,5,10,13,16,17,21. Pada kuesioner DASS ini, skor tingkat stres sebagai berikut (stres ringan : 0-21), (stres sedang : 22-42), (stres berat : 43-63).

3) Uji Validitas

Uji validitas merupakan ketepatan atau kecermatan pengukuran, valid artinya alat tersebut mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Instrument dikatakan valid jika nilai $p < 0,05$. Uji reabilitas pada kuesioner penelitian menggunakan Alpha Cronbach. Kuesioner atau angket dikatakan reliabel jika memiliki nilai $\alpha > 0,06$.

Kuesioner kecerdasan spiritual telah dilakukan uji validitas dan reabilitas oleh (Pradana, 2019). Hasil uji validitas didapatkan nilai $p = 0,004$ yang artinya kuesioner kecerdasan spiritual ini valid karena $p < p_{tabel}$ dan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *Alpha Cronbach* (α) 0,906.

Sedangkan kuesioner tingkat stres telah diuji validitas dan reabilitas oleh (Iqmah et al., 2019). Hasil uji validitasnya didapatkan nilai $p = 0,002$ yang artinya kuesioner tingkat stres ini valid dan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *Alpha Cronbach (a)* 0,884.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang perlu diperhatikan adalah hal-hal sebagai berikut:

- 1) Peneliti telah menyusun proposal penelitian yang telah disetujui oleh kedua pembimbing.
- 2) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Rektor ITEKES Bali.
- 3) Peneliti mempersiapkan lembar persetujuan (*informed consent*) atau permohonan menjadi responden dan persetujuan menjadi responden. Peneliti juga mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar kuesioner.
- 4) Peneliti mengajukan surat izin terkait *Ethical Clearance* di Komisi Etik ITEKES Bali.
- 5) Peneliti menyiapkan link *Google Form*.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah izin peneliti diperoleh, dilanjutkan tahap pelaksanaan, antara lain:

- 1) Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan izin dari Rektor dan Komisi Etik ITEKES Bali.
- 2) Peneliti mencari responden dengan membagikan link *Google Form* kepada masyarakat melalui media sosial *Whatsapp*.
- 3) Peneliti menjelaskan tentang maksud, tujuan dan metode penelitian melalui media sosial *Whatsapp* agar semua responden paham dan menghindari kesalahpahaman.

- 4) Peneliti kemudian memberikan lembar permohonan untuk menjadi responden kepada setiap calon responden melalui *Google Form*. Responden yang bersedia wajib memberikan tanda setuju pada lembar persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*).
- 5) Peneliti membagikan kuesioner melalui *Google Form* yang dikirim melalui *Whatsapp*.
- 6) Peneliti meyakinkan responden untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan menjelaskan bahwa tidak akan terjadi sesuatu atau merugikan responden terkait dengan hasil jawaban responden.
- 7) Setelah responden setuju peneliti memberikan kuesioner pada responden untuk diisi.
- 8) Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden yang sudah berpartisipasi dalam penelitian.
- 9) Setelah data-data terkumpul akan dilakukan pengolahan dan analisa data.

E. Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut (Swarjana, 2015) langkah-langkah dalam proses pengolahan data adalah sebagai berikut :

a. Editing

Editing merupakan suatu cara untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan antara lain kesesuaian data yang diperoleh dan kelengkapan pengisian lembar kuesioner ketika data telah terkumpul. Dalam proses *editing* ini, tidak dilakukan penggantian atau penafsiran jawaban oleh peneliti.

b. Coding

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memberikan kode. *Coding* merupakan proses untuk mengklarifikasi data sesuai dengan klasifikasinya dengan cara memberikan kode tertentu.

- 1) Karakteristik berdasarkan jenis kelamin
 - a) Kode 1 untuk Laki-laki,
 - b) Kode 2 untuk Perempuan.
- 2) Karakteristik berdasarkan usia:
 - a) Kode 1 untuk usia 16-25 tahun
 - b) Kode 2 untuk usia 26-45 tahun
 - c) Kode 3 untuk usia 46-65 tahun
- 3) Karakteristik berdasarkan kategori agama :
 - a) Kode 1 untuk agama Islam,
 - b) Kode 2 untuk agama Hindu,
 - c) Kode 3 untuk agama Kristen Protestan,
 - d) Kode 4 untuk agama Kristen Katolik,
 - e) Kode 5 untuk agama Budha,
 - f) Kode 6 untuk agama Konghucu,
 - g) Kode 7 untuk Penganut kepercayaan lain
- 4) Karakteristik berdasarkan kategori tingkat pendidikan :
 - a) Kode 1 untuk SD
 - b) Kode 2 untuk SMP
 - c) Kode 3 untuk SMA/SMK
 - d) Kode 4 untuk Diploma
 - e) Kode 5 untuk Perguruan Tinggi
 - f) Kode 6 untuk Lainnya
- 5) Karakteristik berdasarkan Pekerjaan
 - a) Kode 1 untuk Tidak bekerja/Pelajar/Mahasiswa
 - b) Kode 2 untuk PNS/TNI/POLRI
 - c) Kode 3 untuk Pegawai Swasta
 - d) Kode 4 untuk Petani
 - e) Kode 5 untuk Nelayan

- f) Kode 6 untuk Buruh harian/Sopir
- g) Kode 7 untuk Wiraswasta
- h) Kode 8 untuk Lainnya

c. *Entry Data*

Entry adalah melakukan pemindahan data atau memasukkan data yang sudah terkumpul kedalam komputer untuk diproses. Peneliti memasukkan data yang sudah lengkap kedalam *Microsoft Excel* sehingga dapat dianalisa menggunakan *SPSS*. Peneliti telah memastikan tidak ada data yang tertinggal saat melakukan entry data.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan, apakah ada kesalahan atau tidak sebelum dilakukan pengolahan data. *Cleaning* juga bertujuan untuk menghindari *missing* data agar data dapat dilakukan analisa dengan akurat. Setelah dilakukannya *cleaning* dan tidak ditemukannya *missing* data, peneliti melanjutkan dengan analisis data.

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan Analisa data yang terkait dengan pengukuran satu variabel pada waktu tertentu (Swarjana, 2015). Analisa data yang digunakan adalah *descriptive statistic* yang bertujuan untuk mencari distribusi frekuensi dan proporsi. Beberapa perhitungan *descriptive statistic* meliputi nilai terbesar (maksimum), nilai terkecil (minimum), range (perbedaan nilai terbesar dan nilai terkecil dari frekuensi distribusi), dan *central tendency* yang mencakup tiga perhitungan yaitu mean (nilai rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (nilai yang paling sering muncul) (Swarjana, 2015).

Kecerdasan spiritual dikategorika menjadi rendah jika skor 24-48, sedang jika skor 49-71 dan tinggi jika skor 72-96. Sedangkan

tingkat stres dikategorikan menjadi stres ringan jika skor 0-21, stres sedang jika skor 22-42, dan stres berat jika skor 43-63.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan (Notoatmodjo, 2018). Skala pengukuran dari kecerdasan spiritual dan tingkat stres menggunakan skala interval. Sebelum melakukan uji statistik dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan *kolmogorov-spinov* karena jumlah sampel lebih dari 50 responden. Jika *p value* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal dan berdistribusi normal apabila *p value* > 0,05.

Pada penelitian ini jika hasil uji normalitas data berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji *parametric test* yaitu *Pearson Correlation* dimana uji ini digunakan untuk menguji hubungan dua variabel kuantitatif (numerik-numerik) dengan menggunakan program SPSS (Swarjana, 2015). Apabila distribusi data tidak normal maka dapat dilakukan *Spearman Rho* sebagai uji alternative dari *Pearson Correlation*.

Tabel 4.2 Nilai Signifikan Hipotesis (Swarjana, 2015)

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1	Nilai Signifikan (sig)	$p < 0,05$	Maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji).
		$p > 0,05$	Maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat korelasi yang bermakna anatar dua variabel yang diuji).
2	Arah Korelasi	Positif (+)	Searah, semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabelnya.
		Negatif (-)	Berlawanan arah, semakin besar satu variabel, maka semakin kecil nilai variabel lainnya.
3	Kekuatan Korelasi	0,00-0,199	Tingkat hubungan sangat rendah.
		0,20-0,399	Tingkat hubungan rendah.
		0,40-0,599	Tingkat hubungan sedang.
		0,60-0,799	Tingkat hubungan kuat.
		0,80-1,000	Tingkat hubungan sangat kuat

F. Etika Penelitian

Menurut (Swarjana, 2015) beberapa etika penelitian yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent merupakan partisipan memiliki informasi yang adekuat tentang penelitian, mampu memahami informasi, bebas menentukan pilihan, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk ikut ataupun tidak dalam berpartisipasi pada penelitian secara sukarela. Beberapa informasi yang ada didalam *informed consent* tersebut antara lain: partisipasi responden, tujuan dilakukannya pengumpulan data, potensi masalah yang terjadi, manfaat, kerahasiaan, dan biaya. Pada saat pelaksanaan penelitian jika ada responden setuju ataupun menerima untuk dilakukan penelitian, maka responden tersebut menandatangani lembar persetujuan terlebih dahulu. Namun saat penelitian tidak semua responden bersedia menjadi responden peneliti, jika ada yang menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa, akan tetap menghormati hak responden untuk menolak menjadi responden penelitian.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity merupakan masalah etika penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode atau inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Confidentiality merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Pada penelitian ini semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. *Right of Protection From Discomfort and Harm*

Responden memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan kerugian fisik, sosial, psikologis, maupun ekonomi. Peneliti menjamin bahwa semua yang dilakukan akan meminimalkan bahaya ataupun kerugian dan memaksimalkan manfaat bagi responden.

5. *Beneficence* (Keuntungan)

Beneficence merupakan sebuah prinsip untuk memberi manfaat pada orang lain, bukan untuk membahayakan orang lain. Dalam proses penelitian, sebelum pengisian kuesioner peneliti telah memberikan penjelasan tentang manfaat penelitian serta keuntungan bagi responden dan peneliti melalui lembar informasi.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Denpasar secara astronomis terletak pada posisi $08^{\circ}35'31''$ - $08^{\circ}44'49''$ Lintang Selatan dan $115^{\circ}10'23''$ - $115^{\circ}16'27''$ Bujur Timur dengan luas wilayah 127,78 km². Denpasar secara administratif memiliki 4 wilayah Kecamatan diantaranya Denpasar Timur, Denpasar Barat, Denpasar Utara dan Denpasar Selatan dengan 43 Desa/Kelurahan.

Kota Denpasar termasuk ke dalam Kawasan Perkotaan Metropolitan Sarbatiga dan diarahkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) berskala global yang mendorong pertumbuhan wilayah disekitarnya sebagai sentra produksi wilayah pulau serta sebagai pusat kegiatan ekonomi nasional berbasis kegiatan pariwisata yang bertaraf internasional. Namun, semenjak pandemi COVID-19 perekonomian masyarakat di Kota Denpasar mengalami kemerosotan yang drastis sehingga berdampak bagi masyarakat setempat. Pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah dalam upaya pengendalian penularan wabah virus menyebabkan masyarakat mengalami gangguan psikologis seperti stres. Tidak hanya di bidang ekonomi, di bidang keagamaan, sosial dan budaya pun mengalami dampak akibat adanya pandemi ini.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=212)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Laki laki	83	39,2
Perempuan	129	60,8

Umur		
16 – 25 tahun	97	45,8
26 – 45 tahun	89	42,0
46 – 65 tahun	26	12,3
Agama		
Islam	26	12,3
Hindu	184	86,8
Kristen protestan	2	0,9
Tingkat Pendidikan		
SD	6	2,8
SMP	5	2,4
SMA	50	23,6
Diploma	49	23,1
Perguruan Tinggi	102	48,1
Pekerjaan		
Tidak Bekerja/Pelajar/ Mahasiswa	73	34,4
PNS/TNI/POLRI	51	24,1
Pegawai Swasta	41	19,3
Petani	4	1,9
Buruh Harian/Sopir	1	0,5
Wiraswasta	42	19,8

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 212 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 129 (60,8%) sedangkan laki – laki sebanyak 83 (39,2%). Berdasarkan umur, mayoritas responden masuk dalam kategori umur remaja akhir (16 – 25 tahun) yaitu sebanyak 97 (45,8%) responden. Berdasarkan Agama, mayoritas responden beragama Hindu yaitu sebanyak 184 (86,8%) responden. Berdasarkan Tingkat Pendidikan mayoritas responden lulusan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 102 (48,1%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja/Pelajar/Mahasiswa yaitu sebanyak 73 (34,4%).

2. Analisa Univariat

a. Kecerdasan Spiritual

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pernyataan Berdasarkan Kuesioner
Kecerdasan Spiritual Masyarakat Kota Denpasar (n = 212)

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju n(%)	Tidak Setuju n(%)	Setuju n (%)	Sangat Setuju n (%)
1	Saya sering mempertanyakan atau merenungkan sifat realitas terkait religi ketika menjalankan suatu kegiatan.	2 (0.9)	8 (3.8)	31 (14.6)	171 (80.7)
2	Saya mengenali aspek diri saya yang lebih dalam dari tubuh fisik saya.	4 (1.9)	0 (0.0)	47 (22.2)	161 (75.9)
3	Saya sering merenungkan tujuan atau alasan keberadaan saya dalam menjalankan peran saya.	1 (0.5)	6 (2.8)	34 (16.0)	171 (80.7)
4	Saya mampu memasuki tingkat kesadaran yang lebih tinggi.	1 (0.5)	10 (4.7)	39 (18.4)	162 (76.4)
5	Saya dapat merenung secara mendalam apa yang terjadi setelah kematian.	9 (4.2)	13 (6.1)	23 (10.8)	167 (78.8)
6	Sulit bagi saya untuk merasakan apa pun selain fisik dan materi.	165 (77.8)	17 (8.0)	24 (11.3)	6 (2.8)
7	Kemampuan saya untuk menemukan makna dan tujuan dalam hidup membantu saya beradaptasi dengan situasi yang penuh tekanan.	1 (0.5)	5 (2.4)	36 (17.0)	170 (80.2)
8	Saya bisa mengendalikan situasi ketika saya mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi.	1 (0.5)	3 (1.4)	35 (16.5)	173 (81.6)
9	Saya telah mengembangkan pemahaman tentang beragam hal seperti kehidupan, kematian, realitas, dan keberadaan.	0 (0.0)	16 (7.5)	30 (14.2)	166 (78.3)
10	Saya sadar ada hubungan yang lebih dalam antara saya dengan orang lain.	2 (0.9)	8 (3.8)	32 (15.1)	170 (80.2)
11	Saya mampu mendefinisikan tujuan atau alasan hidup saya.	0 (0.0)	11 (5.2)	26 (12.3)	175 (82.5)
12	Saya mampu beradaptasi dengan perubahan kesadaran saya	0 (0.0)	10 (4.7)	32 (15.1)	170 (80.2)
13	Saya sering merenungkan arti peristiwa dalam hidup saya.	1 (0.5)	6 (2.8)	32 (15.1)	173 (81.6)
14	Saya mengartikan diri saya lebih dalam dari sekedar fisik saya, termasuk jiwa (non fisik) saya	0 (0.0)	12 (5.7)	32 (15.1)	168 (79.2)

15	Ketika saya mengalami kegagalan, saya masih bisa menemukan makna di dalamnya.	0 (0.0)	5 (2.4)	33 (15.6)	174 (82.1)
16	Saya sering melihat masalah dan pilihan dengan lebih jelas ketika berada di tingkat kesadaran / kesadaran yang lebih tinggi.	1 (0.5)	5 (2.4)	35 (16.5)	171 (80.7)
17	Saya sering merenungkan hubungan antara manusia dan alam semesta lainnya.	3 (1.4)	8 (3.8)	30 (14.2)	171 (80.7)
18	Saya sangat sadar akan aspek non-materi (hal ghaib) kehidupan.	3 (1.4)	7 (3.3)	34 (16.0)	168 (79.2)
19	Saya bisa membuat keputusan sesuai dengan tujuan hidup saya.	0 (0.0)	4 (1.9)	36 (17.0)	172 (81.1)
20	Saya mengenali kualitas pada orang yang lebih berarti daripada tubuh, kepribadian, atau emosi mereka	1 (0.5)	12 (5.7)	35 (16.5)	164 (77.1)
21	Saya pernah merenung secara mendalam apakah ada atau tidak ada kekuatan yang lebih besar (misalnya, tuhan, dewa-dewi, makhluk ilahi, energi lebih tinggi, dll.).	3 (1.4)	11 (5.2)	27 (12.7)	171 (80.7)
22	Mengenali aspek-aspek non-materi kehidupan membantu saya merasa fokus dan tenang	2 (0.9)	6 (2.8)	34 (16.0)	170 (80.2)
23	Saya dapat menemukan makna dan tujuan spiritualitas dalam pengalaman sehari-hari saya	0 (0.0)	6 (2.8)	40 (18.9)	166 (78.3)
24	Saya telah mengembangkan teknik saya sendiri untuk memasuki tingkat kesadaran atau kesadaran yang lebih tinggi	1 (0.5)	12 (5.7)	31 (14.6)	168 (79.2)

Berdasarkan tabel 5.2 mengenai distribusi frekuensi jawaban pernyataan kuesioner kecerdasan spiritual masyarakat di Kota Denpasar menunjukkan sebanyak 175 responden atau 82.5% menjawab sangat setuju pada pernyataan mampu mendefinisikan tujuan atau alasan hidupnya. Sebanyak 173 responden atau 81.6% menjawab sangat setuju pada pernyataan sering merenungkan arti peristiwa dalam hidupnya dan responden menjawab sangat setuju ketika mengalami kegagalan, tetapi masih bisa menemukan makna di dalamnya sebanyak 174 responden atau 82.1%.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kategori Kecerdasan Spiritual Masyarakat Kota Denpasar (n = 212)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	186	87.7
Sedang	26	12.3
Rendah	0	0.0
Total	232	100.0

Berdasarkan tabel 5.3 mengenai distribusi frekuensi kategori kecerdasan spiritual masyarakat Kota Denpasar menunjukkan kecerdasan spiritual masyarakat mayoritas berada pada kategori tinggi sebanyak 186 responden (87.7%), dan sebanyak 26 responden (12.3%) berada pada kategori sedang.

b. Tingkat Stres

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pernyataan Berdasarkan Kuesioner Tingkat Stres Masyarakat Kota Denpasar (n = 212)

No	Pernyataan	Tidak Pernah n(%)	Kadang-Kadang n(%)	Lumayan Sering n (%)	Sering Sekali n (%)
1	Saya merasa bahwa diri saya menjadi marah karena hal-hal sepele	155 (73.1)	27 (12.7)	17 (8.0)	13 (6.1)
2	Saya merasa bibir saya sering kering	158 (74.5)	28 (13.2)	15 (7.1)	11 (5.2)
3	Saya sama sekali tidak dapat merasakan perasaan positif	168 (79.2)	33 (15.6)	8 (3.8)	3 (1.4)
4	Saya mengalami kesulitan bernapas (misalnya : seringkali terengah-engah atau tidak dapat bernapas padahal tidak melakukan aktivitas fisik Sebelumnya)	164 (77.4)	27 (12.7)	16 (7.5)	5 (2.4)
5	Saya sepertinya tidak kuat lagi untuk melakukan suatu kegiatan	170 (80.2)	25 (11.8)	13 (6.1)	4 (1.9)
6	Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi	159 (75.0)	34 (16.0)	13 (6.1)	6 (2.8)
7	Saya merasa goyah (misalnya : kaki terasa mau 'copot')	164 (77.4)	31 (14.6)	15 (7.1)	2 (0.9)
8	Saya merasa sulit untuk bersantai	161 (75.9)	27 (12.7)	20 (9.4)	4 (1.9)
9	Saya menemukan diri saya berada dalam situasi yang membuat saya	156 (73.6)	24 (11.3)	17 (8.0)	15 (7.1)

	merasa sangat cemas dan saya akan merasa sangat leg ajika semua ini berakhir				
10	Saya merasa tidak ada hal yang dapat diharapkan di masa depan	168 (79.2)	28 (13.2)	12 (5.7)	4 (1.9)
11	Saya menemukan diri saya mudah merasa kesal	157 (74.2)	27 (12.7)	22 (10.4)	6 (2.8)
12	Saya merasa susah untuk tenang	155 (73.1)	38 (17.9)	14 (6.6)	5 (2.4)
13	Saya merasa sedih dan tertekan	157 (74.1)	35 (16.5)	14 (6.6)	6 (2.8)
14	Saya menemukan diri saya menjadi tidak sabar ketika mengalami penundaan (misalnya : kemacetan lalu lintas atau menunggu sesuatu)	150 (70.8)	37 (17.5)	20 (9.4)	5 (2.4)
15	Saya merasa mudah panic	156 (73.6)	23 (10.8)	22 (10.4)	11 (5.2)
16	Saya merasa saya kehilangan minat akan segala hal	173 (81.6)	19 (9.0)	14 (6.6)	6 (2.8)
17	Saya merasa bahwa saya tidak berharga sebagai seorang manusia	180 (84.9)	17 (8.0)	10 (4.7)	5 (2.4)
18	Saya merasa bahwa saya mudah tersinggung	169 (79.7)	21 (9.9)	18 (8.5)	4 (1.9)
19	Saya berkeringat secara berlebihan (misalnya : sangat berkeringat) padahal temperature tidak panas atau tidak melakukan aktivitas fisik sebelumnya	168 (79.2)	29 (13.7)	10 (4.7)	5 (2.4)
20	Saya merasa takut tanpa alasan yang jelas	171 (80.7)	18 (8.5)	18 (8.5)	5 (2.4)
21	Saya merasa bahwa hidup tidak bermanfaat	180 (84.9)	19 (9.0)	13 (6.1)	0 (0.0)

Berdasarkan tabel 5.4 mengenai distribusi frekuensi jawaban pernyataan kuesioner tingkat stres masyarakat di Kota Denpasar menunjukkan sebanyak 173 responden atau 81.6% menjawab tidak pernah dengan pernyataan merasa kehilangan minat akan segala hal. Sebanyak 180 responden atau 84.9% menjawab tidak pernah untuk merasa bahwa saya tidak berharga sebagai seorang manusia dan merasa bahwa hidup tidak bermanfaat responden menjawab tidak pernah sebanyak 180 responden atau 84.9%.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Stres Masyarakat Kota Denpasar (n = 212)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	183	86.3
Sedang	22	10.4
Berat	7	3.3
Total	232	100.0

Berdasarkan tabel 5.5 mengenai distribusi frekuensi kategori tingkat stres masyarakat Kota Denpasar menunjukkan tingkat stres masyarakat mayoritas berada pada kategori ringan sebanyak 183 responden (86.3%), sebanyak 22 responden (10.4%) berada pada kategori sedang dan sebanyak 7 responden (3.3%) berada pada kategori berat.

3. Analisa Bivariat

Pada analisa bivariat merupakan hasil penelitian berupa hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres masyarakat yang disajikan dalam bentuk tabel. Setelah dilakukan uji normalitas data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*, hasil menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji non parametrik yaitu *Sperman (Rho)* dengan hasil sebagai berikut :

a. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Tabel 5.7 Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) Variabel Kecerdasan Spiritual dan Tingkat Stres (n = 212)

Variabel	N	Asymp. Sig. (2-tailed)
Kecerdasan Spiritual	212	0.000
Tingkat Stres	212	0.000

Berdasarkan tabel 5.7 mengenai hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)*

atau *p value* sebesar 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dengan nilai *p value* < 0.05.

b. Uji Korelasi (*Spearman Rho*)

Tabel 5.8 Hasil Analisis Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Masyarakat di Kota Denpasar (n = 212)

		Kecerdasan Spiritual	Tingkat Stres
<i>Spearman's Rho</i>	Kecerdasan Spiritual	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-tailed)</i> <i>N</i>	1.000 . 212
	Tingkat Stres	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-tailed)</i> <i>N</i>	-0.827 .000 212
			-0.827 .000 212
			1.000 . 212

Berdasarkan tabel 5.8 mengenai hasil analisis uji statistik *Spearman Rho* didapatkan nilai *p Value* (*Sig. (2-tailed)*) = 0.01 < 0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kota Denpasar. Nilai *R* (*Correlation Coefficient*) sebesar -0.827 yang berarti hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kota Denpasar memiliki hubungan yang sangat kuat, dengan arah korelasi negatif (-) yang berarti semakin tinggi kecerdasan spiritual masyarakat maka akan semakin rendah tingkat stres masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kota Denpasar.

BAB VI

PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berupa interpretasi dan diskusi terhadap masing-masing variabel dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Selain itu, pada pembahasan ini menjelaskan tentang keterbatasan peneliti yang telah dilaksanakan.

A. Kecerdasan Spiritual Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Denpasar

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 212 responden menunjukkan pada tingkat kecerdasan spiritual dibagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan sedang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 186 responden (87,7%) memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi dan sebanyak 26 responden (12,3%) memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang sedang. Peneliti berasumsi yang menyebabkan sebagian besar masyarakat memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 ini kebanyakan masyarakat melakukan aktivitasnya dirumah, oleh karena itu banyak masyarakat yang menggunakan waktu luang mereka untuk meningkatkan dimensi kecerdasan spiritualnya melalui kegiatan yang dilakukan sehari-hari dirumah. Kecerdasan spiritual itu sendiri sangat penting dalam memberikan kemampuan untuk menemukan cara pandang terhadap situasi yang dialami oleh masyarakat pada masa pandemi Covid-19, dan bisa memaknai jalan hidupnya menjadi lebih bermakna dari orang lain.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 175 responden (82,5%) mampu mendefinisikan tujuan serta alasan hidupnya, dan sebanyak 174 responden (82,1%) ketika mengalami kegagalan, masih bisa menemukan makna didalamnya. Hal ini menunjukkan tingginya kecerdasan spiritual masyarakat sesuai dengan empat hal inti dari komponen kecerdasan spiritual oleh Andaritidya (2020) yaitu Critical Existential Thinking yang dimaksud kapasitas secara kritis untuk merenungkan kenyataan, Personal Meaning

Production yang dimaksud dengan kemampuan untuk mendapatkan makna dari semua pengalaman serta memahami tujuan hidup, Transcendental Awareness yang dimaksud dengan kemampuan untuk mengidentifikasi orang lain serta dunia fisik, dan Conscious State Expantion yang dimaksud dengan kemampuan untuk masuk dan keluar dari tingkat kesadaran yang lebih saat mengalami kesulitan. Selain itu, dengan kecerdasan spiritual mampu menghasilkan kesadaran dan wawasan dalam kehidupan dengan mengesampingkan dunia material (Aliabadi et al., 2021) .

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Pratiwi, Ayu; Edmaningsih, Yunike; Yulia, Tita; Lutfis, 2021) yang meneliti kecerdasan spiritual perawat pada masa Covid-19 didapatkan hampir sebagian besar hasil kecerdasan spiritualnya tinggi dengan persentase 86.0%. Hasil penelitian kecerdasan spiritual dalam kategori sedang dan tinggi cukup baik sesuai tingkat kesadaran perawat dalam memperhatikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab tugasnya sebagai pemberi pelayanan, berinteraksi sosial dengan baik maupun perilaku caring yang dilakukan kepada teman sejawat dan pasien. Hal ini sesuai dengan faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual (Andaritidya, 2020) yaitu keterbukaan (transparency), tanggung jawab (responsibilities), kepercayaan (accountabilities), keadilan (fairness), dan kepedulian sosial (social wareness). Tanggung jawab mempengaruhi kecerdasan spiritual, karena seseorang yang memiliki kemampuan spiritual yang baik akan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan (Mufidhah, 2020) yang menyatakan kecerdasan spiritual relawan di komunitas Joli Jalan Surakarta mendapatkan hasil kecerdasan spiritual sebagian relawan adalah sedang dengan persentase 69.0%. Berdasarkan kuesioner yang dijawab, rata-rata responden sudah menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar, sehingga responden banyak ditemukan pada kategori sedang. Dengan tingkat kepedulian yang diberikan oleh para relawan merupakan salah satu tanda bahwa kemampuan spiritualnya baik. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan (Andaritidya, 2020) bahwa, ikut merasakan kebahagiaan

ataupun kepedulian orang lain merupakan perwujudan dari kemampuan sosial dengan melakukan sesuatu yang membuat orang lain merasakan manfaatnya.

B. Tingkat Stres Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Denpasar

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 212 responden menunjukkan pada tingkat stres masyarakat dibagi menjadi tiga kategori yaitu ringan, sedang, dan berat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 183 responden (86,3%) memiliki tingkat stres yang ringan, sebanyak 22 responden (10,4%) memiliki tingkat stres yang sedang, dan sebanyak 7 responden (3,3%) memiliki tingkat stres yang berat. Peneliti berasumsi yang menyebabkan sebagian besar masyarakat memiliki tingkat stres yang ringan dikarenakan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 telah mampu mengatasi atau menemukan alternative lain untuk menerima perubahan lingkungan dan berusaha untuk menyesuaikan diri terhadap situasi yang terjadi sehingga tidak mempengaruhi kesehatan mental, fisik dan emosional dirinya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 173 responden (81,6%) tidak pernah merasa kehilangan minat akan segala hal, dan sebanyak 180 responden (84,9%) tidak pernah merasa tidak berharga sebagai seorang manusia. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari masyarakat dalam mengelola sumber stres yang berasal dari dalam dirinya sendiri (stresor internal) sangat baik. Sehingga beberapa gejala stres seperti perasaan gugup, jantung berdebar, sulit berkonsentrasi, sulit tidur, dan mudah berkeringat tidak mengganggu aktivitas masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuwono, 2020) yang meneliti profil kondisi stres di masa pandemi Covid-19 didapatkan hasil dari sebagian responden pada kondisi stres sedang dengan persentase 65.0%. Hasil penelitian ini didukung oleh kecenderungan penurunan aktivitas pencarian Covid-19 dalam halaman Google Trends (2020). Hal ini dapat menurunkan

stresor melalui informasi serta cara untuk coping pada stres. Sesuai dengan faktor yang mempengaruhi stres (Adyatma et al., 2019) yang terdiri atas faktor predisposisi seperti faktor biologik, faktor psikologik, serta faktor sosial kultural dan faktor presipitasi seperti sikap dan perilaku individu.

Dari hasil penelitian (Dian Utami, Noor Latifah A, Andriyani, 2021) yang meneliti gambaran tingkat stres dalam pelaksanaan *Work From Home* selama pandemi didapatkan hasil dari sebagian pekerja mengalami kondisi normal dengan persentase 45.3%. Mengenali adanya stres dapat dilakukan dengan mengidentifikasi penyebab atau pemicu dari perubahan yang dirasakan. Olahraga tidak hanya membuat tubuh menjadi sehat, melainkan juga membuat suasana hati menjadi lebih baik. Strategi yang baik dalam menangani stres dapat mengurangi tingkat stres.

C. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Denpasar

Dari hasil uji analisis yang digunakan yaitu *Spearman-rho* tentang Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Stres Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Denpasar, hasil didapatkan p-value kurang dari 0.01 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres masyarakat dengan nilai r sebesar -0,827 yang berarti hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres masyarakat memiliki hubungan yang sangat kuat, dengan arah korelasi negatif (-) yang berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual masyarakat maka akan semakin ringan tingkat stres masyarakat.

Peneliti berasumsi bahwa kecerdasan spiritual berhubungan dengan tingkat stres masyarakat karena kecerdasan spiritual masyarakat yang berada di Kota Denpasar yang tinggi akan mengarahkan masyarakat pada perilaku yang tidak merugikan dirinya dan mampu bertahan dalam kondisi stress. Salah satu komponen dari kecerdasan spiritual yaitu *Personal Meaning Production* yang artinya kemampuan untuk mendapatkan makna dari semua

pengalaman fisik, mental, emosional, dan spiritual. Penyesuaian diri merupakan proses yang menyeluruh dari respon mental dan tingkah laku seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan, mengatasi konflik, stres, dan kegagalan yang dialami.

Peneleitian ini sejalan dengan penelitian(Pratiwi, Ayu; Edmaningsih, Yunike; Yulia, Tita; Lutfis, 2021) yang meneliti tentang kecerdasan spiritual dengan tingkat stres perawat pada masa Covid-19 di RSUD Kabupaten Tangerang dengan hasil penelitian ada hubungan kecerdasan spiritual dengan tingkat stress perawat pada masa covid-19 di RSU Kabupaen Tangerang dengan nilai *Correlation Coefficient* pada penelitian sebesar -0,403 yang berarti tingkat hubungannya sedang dengan korelasi negatif yang artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual maka akan semakin rendah stres kerja pada perawat, sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual maka akan semakin tinggi stres kerja pada perawat. Adapun penelitian dari (Ratnasari et al., 2021) yang meneliti tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan stres pasien TB Paru di Rumah Sakit Paru Jember dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan stres pasien TB paru dengan nilai *Correlation Coefficient* pada penelitian sebesar -0,806 yang berarti tingkat hubungannya kuat dengan korelasi negatif. Diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka stres semakin rendah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan baik dari peneliti maupun responden. Pada saat melakukan penelitian sejak penyusunan sampai terbentuknya skripsi, adapun hambatan yang ditemui antara lain:

1. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan terbatas, dan pada saat pengumpulan data sudah memasuki masa transisi dari pandemi ke era new normal.

2. Pengumpulan data menggunakan *google form* mengakibatkan responden yang berusia lebih dari 40 tahun agak kesulitan dalam mengisi pernyataan melalui online.
3. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan kuesioner baku, hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan terakhir responden yang sangat mempengaruhi perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda sehingga akan berpengaruh pada hasil kuesioner.

BAB VII

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dalam hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kota Denpasar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan spiritual pada masyarakat di Kota Denpasar sebagian besar masyarakat memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi yaitu sebanyak 186 responden (87.7%).
2. Tingkat stres pada masyarakat di Kota Denpasar sebagian besar masyarakat memiliki tingkat stres yang rendah yaitu sebanyak 183 responden (86.3%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kota Denpasar. Dengan korelasi negatif yang artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual masyarakat maka akan semakin ringan tingkat stres masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan antara lain :

1. Bagi Responden
Diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan dimensi kecerdasan spiritual dengan upaya ikut serta dalam komunitas yang mengadakan kegiatan-kegiatan dengan memberikan nilai dan pengalaman spiritual.
2. Bagi Instansi Kesehatan dan Perguruan Tinggi Kesehatan
Diharapkan untuk mengembangkan serta memfasilitasi sarana dan prasana dalam meningkatkan dimensi kecerdasan spiritual semaksimal mungkin.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sesuai dengan keterbatasan penelitian, peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan luas. Serta peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mix method karena variabel yang diteliti (tingkat stres) sifatnya sangatlah kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sifatnya dinamis dan diharapkan juga untuk membuat kuesioner sendiri dengan pernyataan yang mudah dipahami dikalangan masyarakat umum dan semua tingkatan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatma, M. A., Murtaqib, & Setioputro, B. (2019). Hubungan Spiritualitas dengan Stres Pada Penderita Hipertensi di Poli Jantung RSUD dr. H. Koesnadi - Bondowoso (The Correlation between Spirituality and Stress in Hypertension Patients at Cardiology Unit of dr. H. Koesnadi Hospital - Bondowoso). *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 7(2), 88–96.
- Aliabadi, P. K., Zazoly, A. Z., Sohrab, M., Neyestani, F., Nazari, N., Mousavi, S. H., Fallah, A., Youneszadeh, M., Ghasemiyani, M., & Ferdowsi, M. (2021). The role of spiritual intelligence in predicting the empathy levels of nurses with COVID-19 patients. *Archives of Psychiatric Nursing*, 35(6), 658–663. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2021.10.007>
- Andaritidya, A. (2020). *Penyusunan Alat Ukur Kecerdasan Spiritual pada Remaja*.
- Asrun, M., Silondae, & Priyatmo, D. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual Menyusun Skripsi Di Universitas Halu Oleo Tahun Akademik 2018 / 2019. *Psikologi Sosial*, 1(1), 1–7.
- Aswandi, F., Nurfiyanti, A., & Ernawati. (2017). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal ProNer*, 3(1), 1–13.
- Badrudin, Komariah, A., Wijaya, C., Barowi, Akib, & Samrin. (2021). Effect of spiritual intelligence on spiritual health during the COVID-19 pandemic. *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, 77(1), 1–5. <https://doi.org/10.4102/hts.v77i1.6594>
- Basuki, R., Fuad, W., & Oimori, N. A. R. (2020). Hubungan Spiritual Quotient Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fk Unimus. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3, 546–553.
- Covid19.go.id. (2021). *Peta Sebaran*. <https://Covid19.Go.Id/Peta-Sebaran>. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Dian Utami, Noor Latifah A, Andriyani, F. F. (2021). Gambaran Tingkat Stres dalam Pelaksanaan Work From Home Selama Masa Pandemi Covid19 di DKI Jakarta. *Muhammadiyah Public Health Journal*, 1(2), 40–51.
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2020). Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2019 Oleh. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Donsu, J. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Idrus, H. (2020). *KORELASI KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN BERIBADAH PESERTA DIDIK*.
- Iqmah, M., PH, L., & Mulyani, S. (2019). Penurunan Tingkat Stres Akibat Pembelajaran Daring pada Mahasiswa selama Pandemi Covid-19 melalui Terapi Relaksasi Otot Progresif. *Journal of Chemical Information and*

Modeling, 53(9), 1689–1699.

- KEMENKES RI. (2019). Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia. In *InfoDATIN* (p. 12).
- Meiranti, E. (2020). *Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa smk di semarang utara*.
- Mufidhah, I. (2020). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Altruistik Pada Relawan Di Komunitas Joli Jalan Surakarta. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis/Nursalam. In P. P. Lestari (Ed.), *Jakarta: Salemba Merdeka* (5th ed.). Salemba Medika.
- Pradana, F. A. (2019). *Hubungan Beban Kerja Akademik, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, serta Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Caring Mahasiswa Profesi Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga* (Issue April).
- Pratiwi, Ayu; Edmaningsih, Yunike; Yulia, Tita; Lutfis, A. A. (2021). Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Perawat Pada Masa Covid-19 Di Rsud Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kesehatan*, Vol.10(No.2), 1–9. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i2.377>
- Priyanto. (2014). *Konsep Manajemen Stres*. Nuha Medika.
- Provinsi Bali, D. K. (2020). PROFIL KESEHATAN DINAS KESEHATAN PROVINSI BALI 2020. *Kesehatan Provinsi Bali 2020*, 3, 103–111.
- Ratnasari, Y. E., Dewi, E. I., & Kurniyawan, E. H. (2021). *Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Stres Pasien TB Paru di Rumah Sakit Paru Jember (The Relationship between Spiritual Intelligence and Stress in Pulmonary Tuberculosis Patients at Jember Pulmonary Hospital)*. 9(2), 116–122.
- Rosyad, Y. S. (2019). Tingkat Stres Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta Dalam Mengerjakan Skripsi Tahun Akademik 2018/2019. *Cahaya Pendidikan*, 5(1), 56–64. <https://doi.org/10.33373/chypend.v5i1.1872>
- Rubin, G. J., & Wessely, S. (2020). The psychological effects of quarantining a city. *The BMJ*, 368(January), 1–2. <https://doi.org/10.1136/bmj.m313>
- Salari, N., Hosseinian-Far, A., Jalali, R., Vaisi-Raygani, A., Rasoulpoor, S., Mohammadi, M., Rasoulpoor, S., & Khaledi-Paveh, B. (2020). Prevalence of stress, anxiety, depression among the general population during the COVID-19 pandemic : a systematic review and meta-analysis. *Globalization and Health*, 16(1), 1–11.
- Sibua, R. U. R., & Silaen, S. M. J. (2020). Dukungan sosial dan kecerdasan

emosional (Emotional Quotient) dengan stres di tengah pandemi covid-19 pada Masyarakat Cempaka Putih Barat , Jakarta Pusat. *IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 187–193. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/issue/view/61>

Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (M. Bendatu (ed.); Revisi). ANDI.

Tarniyah, S., & Hidayati, L. N. (2021). Spiritual behavior and stress in adolescents: An initial study. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 90–98. <https://doi.org/10.7454/jki.v24i2.1165>

Umamit, R., & Mulyani, S. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Sengan Stres Kerja Pada Perawat Rs Di Klaten. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 21(1), 34–46. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol21.iss1.art4>

Wahyuni, S., Jumaini, & Zulfitri, R. (2017). Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Masalah Mental Emosional Remaja. *Neuropsychology*, 3(8), 85–102. http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article_3887.html

Yuwono, S. D. (2020). Profil Kondisi Stres Di Masa Pandemi Covid-19 Sebagai. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 132–138.

Lampiran 2

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Yth. Saudara/saudari calon responden penelitian di Kota Denpasar

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gusti Ayu Putu Ariska Kusuma Dewi

NIM : 18C10080

Pekerjaan : Mahasiswa semester VII Program Studi Sarjana
Keperawatan, ITEKES Bali

Alamat : Jl. Tukad Balian No.180 Renon, Denpasar-Bali

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada saudara/saudari untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Denpasar”**, yang pengumpulan datanya akan dilaksanakan pada bulan Februari 2022 sampai dengan Mei 2022. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres masyarakat pada masa pandemi Covid-19. Saya akan tetap menjaga segala kerahasiaan data maupun informasi yang diberikan.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian, kerjasama dan kesediaannya saya mengucapkan terima kasih.

Denpasar, 21 Maret 2022

Peneliti



Gusti Ayu Putu Ariska Kusuma Dewi

NIM. 18C10080

Lampiran 3

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

Setelah membaca Lembar Permohonan Menjadi Responden yang diajukan oleh Saudara Gusti Ayu Putu Ariska Kusuma Dewi, Mahasiswa Semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, yang penelitiannya berjudul “**Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Denpasar**”, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian tersebut, secara suka rela dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Demikian persetujuan ini saya berikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 2022

Responden

.....

Lampiran 4

INSTRUMEN PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN TINGKAT STRES MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA DENPASAR TAHUN 2021

Assalamualaikum wr.wb, Selamat Pagi/Siang/Malam, Om Swastiastu, Namu Buddhaya. Bapak/Ibu/Saudara(i), Saya mahasiswa tingkat akhir sedang melakukan penelitian tugas akhir dari Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (ITEKES BALI) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat stres masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kota Denpasar. Adapun responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Denpasar.

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Isilah identitas secara lengkap sesuai dengan format yang telah disediakan
2. Bacalah dan pahami setiap pertanyaan dibawah ini dengan teliti
3. Jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan anda dan berikan tanda centang (√) pada salah satu pertanyaan yang sesuai dengan keadaan anda dengan tepat
4. Tanyakan kepada peneliti apabila ada pertanyaan yang kurang dipahami

A. DATA DEMOGRAFI MASYARAKAT

Petunjuk pengisian:

1. Nama (disamarkan):
2. Umur:
3. Jenis kelamin :
 - Laki-laki.
 - Perempuan
4. Domisili :
 - Denpasar Utara
 - Denpasar Selatan
 - Denpasar Timur
 - Denpasar Barat

5. Agama :

- Islam
- Hindu
- Kristen Protestan
- Kristen Katolik
- Budha
- Konghucu
- Lainnya

6. Tingkat Pendidikan :

- SD
- SMP
- SMA/SMK
- Diploma
- Perguruan Tinggi
- Lainnya...

7. Pekerjaan :

- Tidak bekerja/Pelajar/Mahasiswa
- PNS/TNI/POLRI
- Pegawai Swasta
- Petani
- Nelayan
- Buruh harian/Sopir
- Wiraswasta
- Lainnya...

8. Apakah pernah terinfeksi Covid-19 :

- Pernah
- Tidak Pernah

9. Apakah sudah Vaksinasi :

- Sudah
- Belum

B. KUESIONER KECERDASAN SPIRITUAL

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Saudara. Berilah tanda (√) pada salah satu kolom sebelah kanan sesuai masing-masing pernyataan, dengan pilihan sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju 3 = Setuju
2 = Tidak Setuju 4 = Sangat Setuju

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya sering mempertanyakan atau merenungkan sifat realitas terkait religi ketika menjalankan suatu kegiatan				
2	Saya mengenali aspek diri saya yang lebih dalam dari tubuh fisik saya.				
3	Saya sering merenungkan tujuan atau alasan keberadaan saya dalam menjalankan peran saya				
4	Saya mampu memasuki tingkat kesadaran yang lebih tinggi.				
5	Saya dapat merenung secara mendalam apa yang terjadi setelah kematian.				
6	Sulit bagi saya untuk merasakan apa pun selain fisik dan materi.				
7	Kemampuan saya untuk menemukan makna dan tujuan dalam hidup membantu saya beradaptasi dengan situasi yang penuh tekanan				
8	Saya bisa mengendalikan situasi ketika saya mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi				
9	Saya telah mengembangkan pemahaman tentang beragam hal seperti kehidupan, kematian, realitas, dan keberadaan				
10	Saya sadar ada hubungan yang lebih dalam antara saya dengan orang lain.				
11	Saya mampu mendefinisikan tujuan atau alasan hidup saya.				
12	Saya mampu beradaptasi dengan perubahan kesadaran saya				
13	Saya sering merenungkan arti peristiwa dalam hidup saya.				
14	Saya mengartikan diri saya lebih dalam dari sekedar fisik saya, termasuk jiwa (non fisik) saya				
15	Ketika saya mengalami kegagalan, saya masih bisa menemukan makna di dalamnya.				

16	Saya sering melihat masalah dan pilihan dengan lebih jelas ketika berada di tingkat kesadaran / kesadaran yang lebih tinggi.				
17	Saya sering merenungkan hubungan antara manusia dan alam semesta lainnya.				
18	Saya sangat sadar akan aspek non-materi (hal ghaib) kehidupan.				
19	Saya bisa membuat keputusan sesuai dengan tujuan hidup saya.				
20	Saya mengenali kualitas pada orang yang lebih berarti daripada tubuh, kepribadian, atau emosi mereka				
21	Saya pernah merenung secara mendalam apakah ada atau tidak ada kekuatan yang lebih besar (misalnya, tuhan, dewa-dewi, makhluk ilahi, energi lebih tinggi, dll.).				
22	Mengenali aspek-aspek non-materi kehidupan membantu saya merasa fokus dan tenang				
23	Saya dapat menemukan makna dan tujuan spiritualitas dalam pengalaman sehari-hari saya				
24	Saya telah mengembangkan teknik saya sendiri untuk memasuki tingkat kesadaran atau kesadaran yang lebih tinggi				

C. KUESIONER TINGKAT STRES

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Saudara. Berilah tanda (√) pada salah satu kolom sebelah kanan sesuai masing-masing pernyataan, dengan pilihan sebagai berikut:

- 0 = Tidak Pernah 2 = Lumayan Sering
1 = Kadang-kadang 3 = Sering Sekali

No		Pertanyaan	0	1	2	3
1.		Saya merasa bahwa diri saya menjadi marah karena hal-hal sepele				
2.		Saya merasa bibir saya sering kering				
3.		Saya sama sekali tidak dapat merasakan perasaan positif				
4.		Saya mengalami kesulitan bernapas (misalnya : seringkali terengah-engah atau tidak dapat bernapas padahal tidak melakukan aktivitas fisik Sebelumnya)				
5.		Saya sepertinya tidak kuat lagi untuk melakukan suatu kegiatan				
6.		Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi				

7.		Saya merasa goyah (misalnya : kaki terasa mau 'copot')				
8.		Saya merasa sulit untuk bersantai				
9.		Saya menemukan diri saya berada dalam situasi yang membuat saya merasa sangat cemas dan saya akan merasa sangat leg ajika semua ini berakhir				
10.		Saya merasa tidak ada hal yang dapat diharapkan di masa depan				
11.		Saya menemukan diri saya mudah merasa kesal				
12.		Saya merasa susah untuk tenang				
13.		Saya merasa sedih dan tertekan				
14.		Saya menemukan diri saya menjadi tidak sabar ketika mengalami penundaan (misalnya : kemacetan lalu lintas atau menunggu sesuatu)				
15.		Saya merasa mudah panic				
16.		Saya merasa saya kehilangan minat akan segala hal				

17.		Saya merasa bahwa saya tidak berharga sebagai seorang manusia				
18.		Saya merasa bahwa saya mudah tersinggung				
19.		Saya berkeringat secara berlebihan (misalnya : tangat berkeringat) padahal temperature tidak panas atau tidak melakukan aktivitas fisik sebelumnya				
20.		Saya merasa takut tanpa alasan yang jelas				
21.		Saya merasa bahwa hidup tidak bermanfaat				

KISI-KISI KUESIONER
HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN TINGKAT
STRES MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA
DENPASAR

NO	VARIABEL	INDIKATOR	NO SOAL
1	Karakteristik Responden	Data Demografi	1 – 6
2	Kecerdasan Spiritual	Berpikir kritis eksistensial Pembentukan persepsi pribadi Kesadaran transendental Pengembangan area kesadaran	1,3,5,9,13,17,21 (favorable) 7,11,15,19,23 (favorable) 2,10,14,18,20,22 (favorable) 6 (unfavorable) 4,8,12,16,24 (favorable)
3	Tingkat Stres	Kategori stres Kategori kecemasan Kategori depresi	1,6,8,11,12,14,18 2,4,7,9,15,19,20 3,5,10,13,16,17,21

Lampiran 5.



YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN BALI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)

Ijin No. 197/KPT/I/2019 Tanggal 14 Maret 2019

Kampus I: Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali. Telp. 0361-221795, Fax. 0361-256937
Kampus II: Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali. Telp. 0361-8956208, Fax. 0361-8956210
Website: <http://www.itekes-bali.ac.id>

Denpasar, 14 Maret 2022

Nomor : DL.02.02.1377.TU.III.2022
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (gabung)
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada:
Yth. Kepala Dinas Penanaman
Modal dan Pelayanan Terpadu Satu
Pintu Provinsi Bali
di
Denpasar

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa tingkat IV / semester VII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, maka mahasiswa yang bersangkutan diharuskan untuk melaksanakan penelitian.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian tersebut atas nama:

Nama : Gusti Ayu Putu Ariska Kusuma Dewi
NIM : 18C10080
Tempat/Tanggal Lahir : Gianyar, 21 Juni 2000
Alamat : Br.Dinas Abasan, Panji Anom, Sukasada
Judul Penelitian : Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Stres Masyarakat pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Denpasar
Tempat Penelitian : Kota Denpasar
Waktu Penelitian : Maret - April 2022
Jumlah Sampel : 212 responden
No.Hp : 081949112231

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik selama ini kami mengucapkan terima kasih.

Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali
Rektor

Gede Putu Darma Suvasa, S.Kep.,M.Ng.,Ph.D.
NIDN:0821076701

Tembusan disampaikan kepada Yth:

- 1.Ketua YPPLPK Bali di Denpasar
- 2.Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Denpasar
3. Dekan Fakultas Kesehatan ITEKES Bali
4. Kaprodi S1 Keperawatan ITEKES Bali
5. Walikota Denpasar
- 6.Arsip

Lampiran 6.



KOMISI ETIK PENELITIAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN (ITEKES) BALI
Kampus I : Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali
Kampus II : Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali
Website : <http://www.itekes-bali.ac.id> | Jurnal : <http://ojs.itekes-bali.ac.id/>
Website LPPM : <http://lppm.itekes-bali.ac.id/>

Nomor : 03.0163/KEPITEKES-BALI/II/2022
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Penyerahan *Ethical Clearance*

Kepada Yth,
Gusti Ayu Putu Ariska Kusuma Dewi
di – Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini kami menyerahkan *Ethical Clearance* / Keterangan Kelaikan Etik Nomor 04.0163/KEPITEKES-BALI/II/2022 tertanggal 21 Februari 2022.

Hal hal yang perlu diperhatikan :

1. Setelah selesai penelitian wajib menyertakan 1 (satu) copy hasil penelitiannya.
2. Jika ada perubahan yang menyangkut dengan hal penelitian tersebut mohon melaporkan ke Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) BALI

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Denpasar, 21 Februari 2022.
Komisi Etik Penelitian ITEKES BALI



Ketut Swarjana, S.KM., M.PH., Dr.PH
NIDN. 0807087401

Tembusan :

1. Instansi Peneliti
2. Instansi Lokasi Peneliti
3. Arsip



KOMISI ETIK PENELITIAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN (ITEKES) BALI
Kampus I : Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali
Kampus II : Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali
Website : <http://www.itekes-bali.ac.id> | Jurnal : <http://ojs.itekes-bali.ac.id/>
Website LPPM : <http://lppm.itekes-bali.ac.id/>

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
(ETHICAL CLEARANCE)

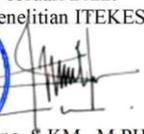
No : 04.0163/KEPITEKES-BALI/II/2022

Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) BALI, setelah mempelajari dengan seksama protokol penelitian yang diajukan, dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul :

“Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Denpasar”

Peneliti Utama : Gusti Ayu Putu Ariska Kusuma Dewi
Peneliti Lain : -
Unit/ Lembaga/ Tempat Penelitian : Kota Denpasar

Dinyatakan **“LAIK ETIK”**. Surat keterangan ini berlaku selama satu tahun sejak ditetapkan. Selanjutnya jenis laporan yang harus disampaikan kepada Komisi Etik Penelitian ITEKES Bali : **“FINAL REPORT”** dalam bentuk softcopy.

Denpasar, 21 Februari 2022.
Komisi Etik Penelitian ITEKES BALI
Ketua,

I Ketut Suarjana, S.KM., M.PH., Dr.PH
NIDN. 0807087401

Lampiran 7.



Nomor : B 30 070/984.EAZIN-C/DPMPSTP
Lampiran : -
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian

Bali, 21 Maret 2022
Kepada
Yth. Walikota Denpasar
cq. Kepala Badan Kesbangpol Kota Denpasar
di - Tempat

- I. Dasar
1. Peraturan Gubernur Bali Nomor 63 Tahun 2019 tanggal 31 Desember 2019 Tentang Standar Pelayanan Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
 2. Surat Permohonan dari Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali Nomor DL.02.02.1377.TU.III.2022, tanggal 14 Maret 2022, Perihal Permohonan Izin Penelitian.
- II. Setelah mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi kepada:
- Nama : GUSTI AYU PUTU ARISKA KUSUMA DEWI
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : BR.DINAS ABASAN, PANJI ANOM, SUKASADA
Judul/bidang : Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Denpasar
Lokasi Penelitian : Kota Denpasar
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lama Penelitian : 2 Bulan (21 Maret 2022 - 30 April 2022)
- III. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :
- a. Sebelum melakukan kegiatan agar melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat atau pejabat yang berwenang.
 - b. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan bidang/judul Penelitian. Apabila melanggar ketentuan Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian akan dicabut dihentikan segala kegiatannya.
 - c. Mentaati segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat dan budaya setempat.
 - d. Apabila masa berlaku Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, maka perpanjangan Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian agar ditujukan kepada instansi pemohon.

IZIN INI DIKENAKAN
TARIF RP 0,-

Ditandatangani secara elektronik oleh
GUBERNUR BALI
KEPALA DINAS
Anak Agung Ngurah Oka Sutha Diana
NIP. 19631022 196108 1 001

Tembusan kepada Yth

1. Gubernur Bali Sebagai Laporan
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali di Denpasar
3. Yang Bersangkutan



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Lampiran 8.

Jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	83	39.2	39.2	39.2
Valid Perempuan	129	60.8	60.8	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
16-25 tahun	97	45.8	45.8	45.8
Valid 26-45 tahun	89	42.0	42.0	87.7
46-65 tahun	26	12.3	12.3	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Islam	26	12.3	12.3	12.3
Valid Hindu	184	86.8	86.8	99.1
Kristen Protestan	2	.9	.9	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	6	2.8	2.8	2.8
SMP	5	2.4	2.4	5.2
Valid SMA	50	23.6	23.6	28.8
Diploma	49	23.1	23.1	51.9
Perguruan tinggi	102	48.1	48.1	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
Tidak bekerja/pelajar/mahasiswa	73	34.4	34.4	
PNS/TNI/Polri	51	24.1	24.1	
Pegawai Swasta	41	19.3	19.3	
Valid Petani	4	1.9	1.9	
Buruh harian/sopir	1	.5	.5	
Wirswasta	42	19.8	19.8	
Total	212	100.0	100.0	

X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Sangat tidak setuju	2	.9	.9
	Tidak setuju	8	3.8	4.7
Valid	Setuju	31	14.6	19.3
	Sangat setuju	171	80.7	100.0
	Total	212	100.0	100.0

X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Tidak setuju	4	1.9	1.9
Valid	Setuju	47	22.2	24.1
	Sangat setuju	161	75.9	100.0
	Total	212	100.0	100.0

X3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Sangat tidak setuju	1	.5	.5
	Tidak setuju	6	2.8	3.3
Valid	Setuju	34	16.0	19.3
	Sangat setuju	171	80.7	100.0
	Total	212	100.0	100.0

X4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Sangat tidak setuju	1	.5	.5
	Tidak setuju	10	4.7	5.2
Valid	Setuju	39	18.4	23.6
	Sangat setuju	162	76.4	100.0
	Total	212	100.0	100.0

X5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Sangat tidak setuju	9	4.2	4.2
	Tidak setuju	13	6.1	6.1
Valid	Setuju	23	10.8	10.8
	Sangat setuju	167	78.8	78.8
	Total	212	100.0	100.0

X6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
	Sangat setuju	6	2.8	2.8	2.8
	Setuju	24	11.3	11.3	14.2
Valid	Tidak setuju	17	8.0	8.0	22.2
	Sangat tidak setuju	165	77.8	77.8	100.0
	Total	212	100.0	100.0	

X7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
	Sangat tidak setuju	1	.5	.5	.5
	Tidak setuju	5	2.4	2.4	2.8
Valid	Setuju	36	17.0	17.0	19.8
	Sangat setuju	170	80.2	80.2	100.0
	Total	212	100.0	100.0	

X8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
	Sangat tidak setuju	1	.5	.5	.5
	Tidak setuju	3	1.4	1.4	1.9
Valid	Setuju	35	16.5	16.5	18.4
	Sangat setuju	173	81.6	81.6	100.0
	Total	212	100.0	100.0	

X9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
	Tidak setuju	16	7.5	7.5	7.5
Valid	Setuju	30	14.2	14.2	21.7
	Sangat setuju	166	78.3	78.3	100.0
	Total	212	100.0	100.0	

X10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
	Sangat tidak setuju	2	.9	.9	.9
	Tidak setuju	8	3.8	3.8	4.7
Valid	Setuju	32	15.1	15.1	19.8
	Sangat setuju	170	80.2	80.2	100.0
	Total	212	100.0	100.0	

X11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	11	5.2	5.2	5.2
Valid Setuju	26	12.3	12.3	17.5
Valid Sangat setuju	175	82.5	82.5	100.0
Total	212	100.0	100.0	

X12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	10	4.7	4.7	4.7
Valid Setuju	32	15.1	15.1	19.8
Valid Sangat setuju	170	80.2	80.2	100.0
Total	212	100.0	100.0	

X13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	1	.5	.5	
Valid Tidak setuju	6	2.8	2.8	
Valid Setuju	32	15.1	15.1	
Valid Sangat setuju	173	81.6	81.6	
Total	212	100.0	100.0	

X14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	12	5.7	5.7	5.7
Valid Setuju	32	15.1	15.1	20.8
Valid Sangat setuju	168	79.2	79.2	100.0
Total	212	100.0	100.0	

X15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	5	2.4	2.4	2.4
Valid Setuju	33	15.6	15.6	17.9
Valid Sangat setuju	174	82.1	82.1	100.0
Total	212	100.0	100.0	

X16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	1	.5	.5	.5
Valid Tidak setuju	5	2.4	2.4	2.8

	Setuju	35	16.5	16.5	19.3
	Sangat setuju	171	80.7	80.7	100.0
	Total	212	100.0	100.0	

X17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Sangat tidak setuju	3	1.4	1.4	1.4
	Tidak setuju	8	3.8	3.8	5.2
Valid	Setuju	30	14.2	14.2	19.3
	Sangat setuju	171	80.7	80.7	100.0
	Total	212	100.0	100.0	

X18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Sangat tidak setuju	3	1.4	1.4	1.4
	Tidak setuju	7	3.3	3.3	4.7
Valid	Setuju	34	16.0	16.0	20.8
	Sangat setuju	168	79.2	79.2	100.0
	Total	212	100.0	100.0	

X19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Tidak setuju	4	1.9	1.9	1.9
Valid	Setuju	36	17.0	17.0	18.9
	Sangat setuju	172	81.1	81.1	100.0
	Total	212	100.0	100.0	

X20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Sangat tidak setuju	1	.5	.5	.5
	Tidak setuju	12	5.7	5.7	6.1
Valid	Setuju	35	16.5	16.5	22.6
	Sangat setuju	164	77.4	77.4	100.0
	Total	212	100.0	100.0	

X21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Sangat tidak setuju	3	1.4	1.4	
Valid	Tidak setuju	11	5.2	5.2	
	Setuju	27	12.7	12.7	

Sangat setuju	171	80.7	80.7
Total	212	100.0	100.0

X22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat tidak setuju	2	.9	.9	.9
Tidak setuju	6	2.8	2.8	3.8
Valid Setuju	34	16.0	16.0	19.8
Sangat setuju	170	80.2	80.2	100.0
Total	212	100.0	100.0	

X23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak setuju	6	2.8	2.8	2.8
Valid Setuju	40	18.9	18.9	21.7
Sangat setuju	166	78.3	78.3	100.0
Total	212	100.0	100.0	

X24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat tidak setuju	1	.5	.5	.5
Tidak setuju	12	5.7	5.7	6.1
Valid Setuju	31	14.6	14.6	20.8
Sangat setuju	168	79.2	79.2	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak pernah	155	73.1	73.1	73.1
Kadang-kadang	27	12.7	12.7	85.8
Valid Lumayan sering	17	8.0	8.0	93.9
Sering kali	13	6.1	6.1	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	158	74.5	74.5	74.5
Valid 1	28	13.2	13.2	87.7
2	15	7.1	7.1	94.8
3	11	5.2	5.2	100.0

Total	212	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	168	79.2	79.2	79.2
1	33	15.6	15.6	94.8
Valid 2	8	3.8	3.8	98.6
3	3	1.4	1.4	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	164	77.4	77.4	77.4
1	27	12.7	12.7	90.1
Valid 2	16	7.5	7.5	97.6
3	5	2.4	2.4	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	170	80.2	80.2	80.2
1	25	11.8	11.8	92.0
Valid 2	13	6.1	6.1	98.1
3	4	1.9	1.9	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Y6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	159	75.0	75.0	75.0
1	34	16.0	16.0	91.0
Valid 2	13	6.1	6.1	97.1
3	6	2.8	2.8	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Y7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	164	77.4	77.4	77.4
Valid 1	31	14.6	14.6	92.0
2	15	7.1	7.1	99.1
3	2	.9	.9	100.0

Total	212	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

Y8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	161	75.9	75.9	75.9
1	27	12.7	12.7	88.7
Valid 2	20	9.4	9.4	98.1
3	4	1.9	1.9	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Y9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	156	73.6	73.6	73.6
1	24	11.3	11.3	84.9
Valid 2	17	8.0	8.0	92.9
3	15	7.1	7.1	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Y10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	168	79.2	79.2	79.2
1	28	13.2	13.2	92.5
Valid 2	12	5.7	5.7	98.1
3	4	1.9	1.9	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Y11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	157	74.1	74.1	74.1
1	27	12.7	12.7	86.8
Valid 2	22	10.4	10.4	97.2
3	6	2.8	2.8	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Y12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	155	73.1	73.1	73.1
Valid 1	38	17.9	17.9	91.0
2	14	6.6	6.6	97.6
3	5	2.4	2.4	100.0

Total	212	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

Y13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	157	74.1	74.1	74.1
1	35	16.5	16.5	90.6
Valid 2	14	6.6	6.6	97.2
3	6	2.8	2.8	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Y14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	150	70.8	70.8	70.8
1	37	17.5	17.5	88.2
Valid 2	20	9.4	9.4	97.6
3	5	2.4	2.4	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Y15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	156	73.6	73.6	73.6
1	23	10.8	10.8	84.4
Valid 2	22	10.4	10.4	94.8
3	11	5.2	5.2	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Y16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	173	81.6	81.6	81.6
1	19	9.0	9.0	90.6
Valid 2	14	6.6	6.6	97.2
3	6	2.8	2.8	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Y17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	180	84.9	84.9	84.9
Valid 1	17	8.0	8.0	92.9
2	10	4.7	4.7	97.6
3	5	2.4	2.4	100.0

Total	212	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

Y18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	169	79.7	79.7	79.7
1	21	9.9	9.9	89.6
Valid 2	18	8.5	8.5	98.1
3	4	1.9	1.9	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Y19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	168	79.2	79.2	79.2
1	29	13.7	13.7	92.9
Valid 2	10	4.7	4.7	97.6
3	5	2.4	2.4	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Y20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	171	80.7	80.7	80.7
1	18	8.5	8.5	89.2
Valid 2	18	8.5	8.5	97.6
3	5	2.4	2.4	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Y21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	180	84.9	84.9	84.9
1	19	9.0	9.0	93.9
Valid 2	13	6.1	6.1	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Kategori spiritual

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	26	12.3	12.3	12.3

Tinggi	186	87.7	87.7	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Kategori stress

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ringan	183	86.3	86.3	86.3
Sedang	22	10.4	10.4	96.7
Berat	7	3.3	3.3	100.0
Total	212	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total Skor Spiritual	212	46	50	96	89.78	10.893	118.657
Total Skor Stress	212	55	0	55	7.47	12.768	163.018
Valid N (listwise)	212						

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total Skor Spiritual	.373	212	.000	.630	212	.000

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total Skor Stress	.293	212	.000	.653	212	.000

Correlations

			Total Skor Spiritual	Total Skor Stress
Spearman's rho	Total Skor Spiritual	Correlation Coefficient	1.000	-.827**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	212	212
	Total Skor Stress	Correlation Coefficient	-.827**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	212	212